

**UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR PPKn TEMA HIDUP
RUKUN MELALUI METODE PEMBELAJARAN TINGKAT
BERJALAN PADA SISWA KELAS II.D
MI. AHLIYAH 2 PALEMBANG**



**SKRIPSI Sarjana S.1
Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

Oleh :

LENI ANGGRIANI

NIM. 1304015

**Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Melalui Dual Mode Sistem (DMS)**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) RADEN FATAH
PALEMBANG
2014**

Prihal : Pengantar Skripsi

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Raden Fatah Palembang
di
Palembang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami periksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya maka skripsi yang berjudul "*Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar PPKn Tema Hidup Rukun Melalui Metode Pembelajaran Talking Stick Pada Siswa Kelas II.D MI. Ahliyah 2 Palembang*", yang di tulis oleh saudari Leni Anggriani, NIM 1304015 telah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang.

Demikianlah Terima Kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Palembang, Oktober 2014
Pembimbing I



Dra. Hj. Rusmaini, M.Pd.I

NIP. 195703201985032002

**PERSETUJUAN TIM SKRIPSI
UJIAN SKRIPSI**

Skrripsi Berjudul : UPAYA MENINGKATKAN UPAYA MENINGKATKAN
AKTIVITAS BELAJAR PPKn MELALUI METODE
PEMBELAJARAN TONGKAT BERJALAN PADA SISWA
KELAS II.D MI.AHLIYAH 2 PALEMBANG

Nama : Leni Anggriani

NIM : 1304015

Program : S.1 PGMI Melalui DMS

Telah disetujui tim penguji ujian Munaqasyah

Ketua : Kris Setyaningsih, SE.
NIP 196409021990032002

Sekretaris : Aida Imtihana, M.Ag.
NIP 197201221998032002

Penguji I : Jumhur, M.A.
NIP 196804131997031001

Penguji II : Muh. Fauzi, M.Ag.
NIP 197406122003121006

Kris Setyaningsih
.....

Aida Imtihana
.....

Jumhur
.....

Muh. Fauzi
.....

Diuji di Palembang pada tanggal 23 Oktober 2014

Waktu : 08.00 WIB s.d 12.00 WIB

Hasil : 3,46

Predikat : Baik

Dekan Fakultas Tarbiyah



DR. H. Kasinyo Harto
.....

DR. H. Kasinyo Harto, M.Ag.
NIP 197109111997031004

MOTTO

“ Hai orang-orang beriman, bertaqwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar” (QS. Al-Ahzab :70)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah atas perkenaan-Nya jua, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat teriring salam atas junjungan kita nabi Muhammad SAW yang membawa kita dari zaman kebodohan kepada zaman yang terang benderang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Syukur alhamdulillah berkat bantuan dari semua pihak, penulis dapat mengatasi berbagai kesulitan dan hambatan hingga akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu izinkanlah penulis untuk dapat mengucapkan rasa terima kasih atas segala bantuan yang telah diberikan baik secara moril maupun materil sehingga penulis bisa menyelesaikan Laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini. Ucapan terima kasih ini penulis haturkan terutama kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. DR. H. Aflatun Muchtar, MA Rektor IAIN Raden Fatah Palembang.
2. Bapak DR. Kasinyo Harto,S.Ag, M.Ag, Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang.
3. Ibu Dra. Hj.Rusmaini, M.Pd.I, yang telah memberikan bimbingannya.

4. Bapak Drs.H. Tastin, M.Pd.I, Ketua program DMS, Ibu Leni Marlina, M.Pd.I Sekretaris program DMS dan Bapak/Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah.
5. Ibu Izzah Zen Syukri, S.Pd, M.Pd, Kepala MI Ahliyah 2 Palembang yang telah membantu dalam penelitian ini, juga bapak/ibu guru serta karyawan MI Ahliyah 2 Palembang.
6. Orang yang selalu menemaniku baik suka maupun duka, my husband.
7. Abah dan Emak serta Ibu Mertuaku, terima kasih atas doanya.
8. Teman-teman senasib dan sepenanggungan Program DMS 2012.
9. Almamater

Tiada kata-kata yang bisa penulis tuangkan selain dari ucapan terima kasih yang seikhlas-ikhlasnya atas segala bantuannya. Semoga apa yang telah diberikan mendapatkan balasan yang sesuai di sisi Allah SWT.

Amin ya Robbal Alamin.

Palembang, Oktober 2014

Penulis,

Leni Anggriani, S.Pd.I

ABSTRAK

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) sering kurang diperhatikan oleh semua pihak di lingkungan sekolah, baik guru maupun siswa. Proses pembelajaran PPKn yang monoton dan kurang bervariasi serta penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat mengakibatkan siswa cenderung bersifat pasif dalam proses pembelajaran.

Setelah diketahui permasalahannya, maka rumusan masalahnya adalah Apakah melalui Metode pembelajaran tongkat berjalan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pelajaran PPKn Tema Hidup Rukun yang digunakan di kelas II.D MI.Ahliyah 2 Palembang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pelajaran PPKn dengan tema hidup rukun melalui metode pembelajaran tongkat berjalan di kelas II.D MI.Ahliyah 2 Palembang.

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas II.D MI Ahliyah 2 Palembang dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 14 orang dan siswi perempuan sebanyak 13 orang. Penelitian ini dimulai dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan refleksi. Penelitian ini menggunakan 2 siklus yaitu prasiklus, siklus 1, siklus 2 dan dilaksanakan mulai awal tahun ajaran baru yaitu bulan Juli sampai dengan bulan September 2014.

Hasil penelitian menggunakan pembelajaran kooperatif dengan metode tongkat berjalan dapat meningkatkan aktivitas belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) siswa kelas II.D MI.Ahliyah 2 Palembang. Keaktifan belajar siswa mengalami kenaikan yang signifikan. Pada prasiklus siswa yang belum mencapai tingkat keaktifan sebanyak 17 orang atau sebesar 54,94 % dan pada prasiklus siswa yang aktif belajar baru mencapai 11 orang atau sebesar 37,02 % dan tingkat partisipasi siswa atau keaktifan siswa belum terlihat. Siswa yang aktif hanya 6 orang siswa atau 22,22%, siswa yang pasif hanya 14 orang atau 51,85%, dan yang tidak terlibat sama sekali ada 7 orang siswa atau 25,92%. Kemudian pada siklus pertama menurun sebanyak 9 orang atau sebesar 33,32 % dan siswa yang aktif belajar meningkat menjadi 22 orang atau sebesar 66,66 % dan siswa yang terlihat aktif 18 orang siswa atau 77,50 %, siswa yang pasif 7 orang atau 25,92 % dan siswa yang tidak terlibat sama sekali ada 2 orang atau 7,40 %. Terakhir pada siklus kedua tidak ada lagi siswa yang tidak aktif belajar 27 siswa semuanya tuntas 100 %. Dari 27 Orang siswa semuanya terlibat dengan aktif pada proses pembelajaran tidak ada lagi siswa yang pasif atau tidak terlibat.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PENGANTAR SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN MOTTO	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GRAFIK	xi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Permasalahan	5
1. Identifikasi Masalah	5
2. Batasan Masalah	5
3. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat	6
1. Tujuan Penelitian	6
2. Manfaat Penelitian	6
 BAB II KAJIAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	7
1. Pengertian Aktivitas	7
2. Pengertian Belajar	11

3. Metode Talking Stick	14
a. Unsur-unsur Pembelajaran Kooperatif	17
b. Ciri-ciri Pembelajaran Kooperatif	18
c. Tipe-tipe Pembelajaran Kooperatif	19
B. Kajian pustaka	19

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Sejarah MI Ahliyah 2 Palembang	22
B. Visi dan Misi	23
1. Visi	23
2. Misi	23
3. Tujuan	23
C. Fasilitas MI Ahliyah 2	24
D. Keunggulan	25
E. Tenaga Pendidik	26
F. Data Guru MI Ahliyah 2 Palembang.....	27
G. Keadaan Siswa	28
H. Indikator Kinerja	29

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	31
4.1.1 Deskripsi Pra Siklus	31
B. Tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa	34
4.1.1 Siklus Pertama	35

4.1.2Siklus Kedua	43
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	53
5.2 Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN	56

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 1	Perolehan Skor Aktivitas Belajar Siswa Prasiklus	32
Tabel 2	Tingkat Keaktifan Belajar Siswa Prasiklus	33
Tabel 3	Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Prasiklus	34
Tabel 4	Perolehan Skor Aktivitas Belajar Siswa Siklus 1	37
Tabel 5	Tingkat Keaktifan Belajar Siswa Siklus 1	39
Tabel 6	Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus 1.....	40
Tabel 7	Pengamatan Proses Belajar Mengajar Responden Guru Siklus 1	42
Tabel 8	Perolehan Skor Aktivitas Belajar Siswa Siklus 2	44
Tabel 9	Tingkat Keaktifan Belajar Siswa Pada Siklus 2	46
Tabel 10	Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus 2.....	47
Tabel 11	Pengamatan Proses Belajar Mengajar Responden Guru Siklus 2	49
Tabel 12	Tingkat Keberhasilan Aktivitas Belajar Siswa Pada Prasiklus, Siklus 1 dan Siklus 2	51

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 1 Tingkat Keaktifan Belajar Siswa Siklus 1.....	41
Grafik 2 Tingkat Keaktifan Belajar Siswa Siklus 2	48
Grafik 3 Nilai Rata-rata Keaktifan Siswa Pada Prasiklus, Siklus 1 dan Siklus 2	52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) sering kurang diperhatikan oleh semua pihak di lingkungan sekolah, baik guru maupun siswa. Mata pelajaran PPKn dianggap terlalu banyak menghafal, banyak membaca. Sehingga banyak siswa yang merasa jenuh dengan materi mata pelajaran ini.

Kondisi tersebut sering diperparah oleh keadaan bahwa siswa merasa kurang tertarik, menganggap mudah, dan menganggap pelajaran yang membosankan atau menjemukan. Keberadaan mata pelajaran PPKn sering dianggap kurang bermanfaat bagi siswa. Ditambah lagi mata pelajaran PPKn ini tidak termasuk mata pelajaran yang diujikan dalam Ujian Akhir Nasional, maka semakin dianggap tidak berarti bagi siswa.

Metode mengajar menjadi salah satu bagian yang ikut memperburuk pandangan berbagai pihak tentang mata pelajaran PPKn. Terlebih lagi jika mata pelajaran ini disampaikan dengan cara-cara yang kurang menarik. Penggunaan metode mengajar yang monoton, kurang variasi akan semakin memperparah keadaan. Kejenuhan siswa akan lebih cepat muncul dalam kondisi seperti ini.

Kondisi seperti diatas merupakan bukti bahwa siswa memiliki motivasi yang rendah dalam kegiatan pembelajaran, terutama pelajaran

PPKn. Dengan motivasi yang rendah, sangat sulit bagi guru maupun siswa untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Hamalik¹ menyebutkan tentang motivasi bahwa “Suatu masalah di dalam kelas, motivasi adalah proses membangkitkan, mempertahankan, dan mengontrol minat-minat”. Minat belajar anak harus dapat ditumbuhkan dalam setiap proses belajar mengajar. Minat belajar yang tinggi akan sangat berpengaruh terhadap peran serta atau aktifitas anak dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Proses membangkitkan minat belajar, mempertahankan minat belajar dan mengontrol minat belajar menjadi bagian yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Jadi tanpa motivasi belajar yang memadai, sangat sulit bagi pihak-pihak yang terkait dengan pembelajaran untuk dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Motivasi belajar siswa dapat berasal dari dalam dirinya maupun dari luar dirinya. Kecerdasan, cita-cita atau harapan, kesenangan merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang dapat menumbuhkan minat belajar yang tinggi. Kondisi lingkungan, metode mengajar, waktu belajar merupakan faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa yang dapat mempengaruhi minat belajar. Jika faktor-faktor yang mempengaruhi tersebut dalam kondisi baik, maka minat belajar siswa juga semakin tinggi. Namun jika faktor-faktor yang mempengaruhi tersebut kondisinya kurang kondusif, maka motivasi belajar siswa juga akan rendah.

¹ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 1992, hal. 173.

Keadaan tersebut juga terjadi pada siswa kelas II MI. Ahliyah 2 Palembang. Hasil belajar siswa sangat rendah. Kondisi ini disebabkan oleh beberapa hal, antara lain :

1. Siswa merasa kurang tertarik pada pelajaran PPKn;
2. Siswa sulit untuk menguasai materi pelajaran;
3. Kondisi input siswa relatif rendah;
4. Penggunaan metode yang kurang tepat.

MI. Ahliyah 2 Palembang merupakan salah satu sekolah yang berada di tengah kota. Akan tetapi masih banyak siswa yang kurang begitu aktif pada pelajaran PPKn. Pada siswa kelas II D mata pelajaran PPKn siswa membaca materi dan mengerjakan soal sehingga aktivitas saat belajar sangat kurang dan membosankan. Banyak siswa malas membaca teks yang panjang dan akhirnya langsung menjawab pertanyaan saja tanpa memahami konsep awal pembelajaran. Pembelajaran menjadi monoton dan membosankan serta tidak bermakna atau menyenangkan bagi siswa.

Kondisi tersebut merupakan tantangan bagi guru. Bagaimana agar siswa dapat memperoleh hasil belajar siswa dapat memperoleh hasil belajar yang lebih besar terhadap mata pelajaran PPKn. Salah satu untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa adalah dengan menggunakan metode *Talking Stick* yang dikemas secara terpadu dengan memberikan berbagai tambahan yang berupa nyanyian atau lagu yang dapat mendorong siswa untuk dapat lebih menguasai materi pelajaran. Dengan

penggunaan metode Tongkat berjalan yang dirancang secara matang dan dilaksanakan secara tepat diharapkan dapat mendorong siswa melakukan aktivitas pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan. Peningkatan motivasi belajar siswa juga diharapkan membawa dampak positif yaitu peningkatan aktivitas belajar siswa pada pelajaran PPKn.

Berdasarkan pengamatan awal Peneliti di keals II.D MI.Ahliyah 2 Palembang pada mata pelajaran PPKn semester 1 tahun pelajaran 2014-2015 dengan jumlah siswa 27 orang. Siswa laki-laki 14 orang dan siswa perempuan 13 orang, dapat diketahui siswa yang tidak aktif 6 orang, siswa yang kurang aktif 8 orang dan siswa yang aktif 13 orang. Ini menunjukkan bahwa dari 27 orang yang aktif hanya 13 orang dan selebihnya tidak begitu aktif mengikuti proses pembelajaran.

Menurut E.Mulyana pembelajaran aktif dengan menciptakan suatu kondisi dimana siswa dapat berperan aktif (aktivitas meningkatkan pembelajaran) sedangkan guru bertindak sebagai fasilitator, dengan kooperatif tipe STAD dalam permainan lempar bola panas salah satu alternatif untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pelajaran pendidikan kewarganegaraan.

Terkait dengan permasalahan tersebut dan dihubungkan dengan pendapat E. Mulyana tentang menciptakan kondisi yang bisa membuat pembelajaran berlangsung dengan akhir maka peneliti ingin melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul "Upaya Meningkatkan Aktivitas

Belajar PPKn Tema Hidup Rukun Melalui Metode tongkat berjalan pada siswa kelas II.D MI.Ahliyah 2 Palembang”.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

- a. Siswa cenderung bersifat pasif dalam proses pembelajaran.
- b. Proses pembelajaran yang monoton dan kurang bervariasi.
- c. Metode pembelajaran yang kurang tepat.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan masalah-masalah yang terdapat pada identifikasi masalah, maka perlu kiranya ada pembatasan masalah. Masalah dalam penelitian ini yaitu tentang siswa cenderung bersifat pasif dalam proses pembelajaran mata pelajaran PPKn di kelas II.D MI. Ahliyah 2 Palembang. Adapun upaya untuk meningkatkan keaktifan siswa tersebut yaitu melalui metode Tongkat Berjalan.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:“Apakah melalui Metode pembelajaran Tongkat Berjalan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pelajaran PPKn tema hidup rukun yang digunakan di kelas II.D MI.Ahliyah 2 Palembang”.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pelajaran PPKn dengan tema hidup rukun melalui metode pembelajaran Tongkat Berjalan di kelas II.D MI.Ahliyah 2 Palembang.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Guru

Karya tulis ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Serta sebagai acuan untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas selanjutnya.

b. Bagi Wali Kelas

Karya tulis ini dapat digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan siswa dalam belajar, meningkatkan keaktifan siswa, mengembangkan semangat kerja sama saling menguntungkan, menghargai satu sama lain membangun kepercayaan diri siswa dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi siswa.

c. Kepala Sekolah

Karya tulis ini dapat dijadikan acuan bagi kepala sekolah dalam memberikan masukan bagi guru yang supervisi agar dapat melaksanakan pembelajaran melalui metode Tongkat Berjalan ini dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PPKn, juga sebagai pedoman penelitian tindakan kelas selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar adalah segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Aktivitas yang dimaksudkan di sini penekanannya adalah pada siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran akan berdampak terciptanya situasi belajar aktif

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), aktivitas artinya “kegiatan/keaktifan” jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun nonfisik, merupakan suatu aktivitas”.²

Sedangkan belajar aktif meliputi berbagai cara untuk membuat siswa aktif sejak awal melalui aktifitas-aktifitas yang membangun kerja kelompok dalam waktu singkat, membuat mereka berfikir tentang materi pelajaran-pelajaran.³

Dalam mengaktifkan siswa ada model pembelajaran siswa aktif yang bisa diterapkan oleh seorang pendidik dengan metode dan strategi pembelajaran sebagai prinsip-prinsip yang mendasari kegiatan dan mengarahkan perkembangan peserta didik sering tidak mendapat perhatian guru dalam melaksanakan pembelajaran. Kenyataanya, “

² Anton Mulyono.2000.Kamus *Besar Bahasa Indonesia*.Jakarta :Balai Pustaka.hlm.26.

³ Mii Silberman.2002 ;283.

kebanyakan pengajar berbicara [ceramah] kurang lebih 100-200 kata per-menit, atau setengah dari yang dikatakan pengajar”.⁴

Kemampuan mendengarkan dan menyerap apa yang dikatakan, sangat tergantung pada konsentrasi seseorang. Berkenaan dengan hal ini, mungkin perlu memperhatikan apa yang dikatakan Confucius. Lebih dari 2400 tahun yang lalu. Confucius menyatakan : *What I here, I forget* [Apa yang saya dengar, saya lupa], *What I see, I remember* [apa yang saya lihat saya ingat], *What I do, I understand* [apa yang saya lakukan, saya paham]. Ketiga pernyataan sederhana ini membicarakan bobot pentingnya belajar aktif. Untuk itu diperlukan metode dan strategi yang dapat mengaktifkan peserta didik. Tampaknya, pengajar sangat perlu untuk memperbaiki metode dan strategi pembelajaran. Sehingga dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran.⁵

Mel Silberman, telah memodifikasi dan memperluas pernyataan *Confucius* tersebut menjadi apa yang ia sebut dengan paham belajar aktif. Mel Silberman dalam buku dimaksud menyatakan bahwa : *What I hear, I forget* [apa yang saya dengar, saya lupa], *What I hear and see, I remember little* [apa yang saya dengar dan lihat, saya ingat sedikit], *What I hear, see and ask questions about or discuss with someone else, I begin to understand* [apa yang saya dengar, lihat dan tanyakan atau diskusikan dengan beberapa teman, saya mulai paham], *What I hear, see, discuss, and do, I acquire knowledge and skill* [apa yang saya dengar, lihat,

⁴ Mel silberman dalam Nazarudin Rahman, *Regulasi Pendidikan; Menjadi Guru Profesional Pasca Sertifikasi*, Yogyakarta, Pustaka Felicha, 2009, hlm. 165.

⁵ *Ibid.*, hlm. 165

diskusikan dan lakukan, saya memperoleh pengetahuan dan keterampilan], *What I teach to another, I master* [apa yang saya ajarkan pada orang lain, saya menguasainya]⁶.

Dalam model pembelajaran aktif, pengajar sangat senang bila peserta didik berani mengungkapkan gagasan dan pandangan mereka, berani mendebat apa yang dijelaskan pengajar karena mereka melihat dari segi yang lain. Untuk itu pengajar selalu memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengungkapkan gagasan-gagasan alternatif mereka. Mungkin saja, pengajar akan sangat senang dan menghargai peserta didik yang dapat mengerjakan suatu persoalan dengan cara-cara yang berbeda dengan cara yang baru saja dijelaskan pengajar. Kebebasan berfikir dan berpendapat sangat dihargai dan diberi ruang oleh pengajar. Hal ini, menurut Paul Suparno “akan berakibat pada suasana kelas, artinya suasana kelas akan sungguh hidup, menyenangkan, tidak tertekan, dan menyemangati peserta didik untuk senang belajar”.

Penggeseran paradigma pendidikan sekarang ini, berpengaruh pada metode dan strategi pembelajaran. Katakan saja, peserta didik sekarang ini mulai belajar melalui internet, web, *homepage*, *cd-room*, yang merupakan alat bantu mempercepat proses *distributed knowledge*. Hal ini akan berpengaruh pada fungsi pendidik, yaitu sebagai *fasilitator*, *moderator*, *mediator*, *dinamisator*, dan *motivator* dalam proses pembelajaran. Kenapa demikian, karena saat sekarang ini peserta didik

⁶ *Ibid*,.hln.165

mungkin saja akan lebih banyak belajar dari media elektronik dan media lain dari pada guru. Dengan demikian, tugas utama pendidik lebih terfokus pada mengajar peserta didik untuk mengakses sendiri informasi dan pengetahuan yang diperlukan dari berbagai sumber belajar.

Fungsi pendidik sebagai fasilitator, moderator, mediator, dinamisator, dan motivator dalam membantu peserta didik belajar secara konstruktivis dapat melakukan tindakan-tindakan sebagai berikut : pertama : Sebelum mengajar : [1] mempersiapkan bahan yang akan diajar, [2] mempersiapkan media yang akan digunakan. [3] mempersiapkan pertanyaan dan arahan untuk merangsang peserta didik aktif belajar, [4] mempelajari keadaan peserta didik, mengerti kelemahan dan kelebihan peserta didik, [5] mempelajari pengetahuan awal peserta didik. Kedua : Selama Proses Pembelajaran : [1] mengajak peserta didik untuk aktif belajar, [2] menggunakan metode ilmiah dalam proses penemuan, sehingga peserta didik merasa menemukan sendiri pengetahuan mereka. [3] mengikuti pikiran dan gagasan peserta didik, [4] menggunakan variasi metode dan strategi pembelajaran seperti studi kelompok, aktif debat, studi kritis, [5] tidak mencerca peserta didik yang berpendapat salah atau lain, [6] menerima jawaban alternatif dari peserta didik, [7] kesalahan peserta didik ditunjuk secara arif, [8] peserta didik diberi kesempatan berfikir, merumuskan gagasan, mengungkapkan pikirannya, [9] peserta didik diberi kesempatan untuk mencari pendekatan dan caranya sendiri dalam belajar sehingga menemukan sesuatu, [10] melakukan evaluasi

secara kontinu dengan segala prosesnya. Ketiga : Sesudah proses pembelajaran : [1] memberikan tugas-tugas yang dikerjakan peserta didik, [2] melakukan tes yang membuat peserta didik berfikir, analisis dan bukan hafalan. Keempat : Sikap pengajar : [1] perlakukan peserta didik sebagai subjek yang sudah tahu sesuatu, [2] kondisikan peserta didik yang aktif, pengajar menyertai, [3] memberi ruang tanya jawab dan diskusi, [4] pengajar dan peserta didik saling belajar, [5] peserta didik belajar untuk belajar sendiri, [6] hubungan pengajar dan peserta didik bersifat dialogtis, [7] peserta didik harus diberi informasi tentang materi pelajaran dan mengerti konteks bahan yang akan diajarkan.⁷

Berdasarkan uraian di atas dikemukakan bahwa untuk menghidupkan kelas maka digunakan metode dan strategi pembelajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik, sehingga mereka dapat melakukan dan menemukan sendiri. Kondisi suasana kelas, sehingga peserta didik dapat mengkritisi, memahami, mengemukakan pendapat dan pandangannya, baik secara perorangan maupun kelompok terhadap materi atau topik bahasan yang dibicarakan. Ciptakan suasana kelas yang hidup, menyenangkan, harmonis, dan tidak tertekan, sehingga dapat menyemangati peserta didik untuk senang belajar.

2. Pengertian Belajar

Belajar menurut Morgan, dalam buku *Introduction To Psychologi* (1978) mengemukakan bahwa belajar adalah setiap perubahan yang

⁷Paul.Suparno.2003.hlm 34-35.

relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.⁸

Menurut Muhibbin Syah pengertian belajar secara sederhana dapat diartikan sebagai proses penambahan pengetahuan maka dalam pengertian ini titik penekanan proses belajar adalah usaha penguasaan materi ilmu dan pengetahuan yang didapatkan seseorang dari sejumlah informasi di dalam berinteraksi dengan sesama maupun dengan lingkungan. Oleh karenanya, dalam fenomena kehidupan sehari-hari tidak jarang dijumpai orang akan beranggapan bahwa belajar semata-mata mengumpulkan atau menghafal data dan fakta yang tersaji dari informasi buku-buku teks di sekolah misalnya. Sehingga dalam kaitan ini, orang tua misalnya, akan menganggap anaknya telah belajar apabila telah mampu mengemukakan sejumlah informasi dari bahan yang dibaca.⁹

Pada bagian lain, belajar dapat juga diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku berkat pengalaman dan pelatihan.¹⁰ Dalam hal ini, belajar dapat dimaksudkan sebagai suatu proses untuk membuat perubahan dalam diri individu. Perubahan itu tidak hanya sekedar penambahan ilmu dan pengetahuan, tetapi juga dapat terbentuk keterampilan, sikap, pengertian, watak dan sebagainya yang diperoleh

⁸ M. Dalyono. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta, 2007, hal.211.

⁹ Muhibbin.Syah. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung. Remaja Rosda Karya, Cet.5.2000, hlm.89

¹⁰ S.Nasution. *Didaktik Azaz-azaz Mengajar*. Jakarta, Bumi Aksara, Cet.1,1995, hlm.34.

melalui pengalaman-pengalaman misalnya membaca, mendengarkan, meniru, mengamati dan sebagainya.¹¹

Senada dengan pendapat sebelumnya, Hilgrad dan Bower sebagaimana dikutip oleh Ngalim Purwanto mengemukakan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku seseorang terhadap suatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalaman dan latihan.

Dalam situasi itu, baik di dalam laboratorium maupun dalam lingkungan alamiah yang dibedakan dari perubahan-perubahan yang tidak termasuk latihan dan pengalaman.¹²

Dengan demikian maka pada dasarnya belajar menghendaki adanya perubahan sesudah orang (misalnya siswa) mengalami. Gagne¹³ juga mengemukakan pendapat yang hampir sama yaitu belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus (perangsang) mempengaruhi seseorang sedemikian rupa sehingga perbuatannya berubah dari waktu sebelum mengalami suatu situasi tertentu ke waktu sesudah mengalami situasi tadi.

Dari beberapa pengertian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa dalam proses belajar, paling tidak mengandung beberapa ciri. Pertama adanya perubahan. Perubahan –perubahan ini merupakan dari suatu periode waktu yang sulit ditentukan dengan pasti, mungkin sehari, sebulan, atau mungkin bertahun-tahun. Dalam perubahan itu menyangkut

¹¹. Sardiman.AM. *Interaksi dan Motivasi belajar Mengajar*. Jakarta. rajawali Pess, 1978, hlm.22-23

¹² Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan*. Bandung. Remaja Rosda Karya, Cet.5, 1990, hlm.84

¹³ *Ibid.*

beberapa aspek, baik kognitif (berhubungan dengan intelektual), afektif (berhubungan sikap dan nilai) maupun aspek psikomotor (keterampilan bertindak atau berbuat)¹⁴. Kedua, perubahan yang terjadi dalam belajar, melalui proses latihan dan pengalaman seseorang yang melibatkan aspek fisik maupun psikis, baik di dalam ruangan tertentu seperti kelas, laboratorium, dan sebagainya maupun di dalam lingkungan alamiah.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa aktifitas belajar segala sesuatu yang dilakukan baik fisik maupun non fisik sehingga siswa berpikir tentang materi pelajaran dan akhirnya akan membawa perubahan pada pengetahuan, sikap maupun keterampilan karena didorong untuk menjadikan dirinya lebih maju.

3. Metode *Talking Stick* (Tongkat Berjalan)

Metode talking stick adalah metode pembelajaran dimana guru dalam pembelajarannya menggunakan sebuah tongkat yang dipergunakan siswa untuk alat estafet pada waktu mereka menyanyi bersama dan secara estafet memutar tongkat itu sampai semua siswa ikut memegang tongkat tersebut.

Ketika tongkat tersebut berhenti pada salah satu siswa, dialah yang harus menjawab pertanyaan yang telah tersedia. Jika siswa tersebut tidak bisa menjawab maka akan mendapatkan teguran (panishment) dan yang bisa menjawab akan mendapatkan reward hadiah atau introreement (penguatan) yaitu berupa pujian atau sanjungan dan begitu seterusnya

¹⁴ Proses Belajar yang dimaksudkan di atas menurut Brunner melalui tiga fase yaitu :1.informas; 2.Transformasi; 3.Evaluasi. lihat S.Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*, Jakarta, Bumi Aksara, Cet.6, 1995, hlm.9-10.

sampai semua atau sebagian besar siswa mendapat giliran untuk menjawab soal.¹⁵

Permainan ini dapat digunakan peneliti dalam kegiatan pembelajaran sebagai pemikat anak kelas rendah agar beraktifitas aktif dalam belajar PPKn. Langkah-langkah pembelajaran *Talking Stick* menurut Agus Suprijono 2009 : 109) adalah sebagai berikut :

1. Guru menyiapkan sebuah tongkat
2. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, pada saat menjelaskan guru dapat melakukan tanya jawab
3. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada Siswa untuk membaca dan mempelajari materi pada pegangan atau pakatnya.
4. Setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya guru mempersilahkan siswa untuk menutup bukunya.
5. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, siswa diajak untuk bernyanyi bersama-sama sambil belajar.
6. Setelah itu tongkat diputar, apabila guru berkata stop maka siswa yang membawa tongkat harus menjawab pertanyaan dari guru. Demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan guru.
7. Guru memberikan kesimpulan

Evaluasi dan penutup

¹⁵ <http://beredukasi.blogspot.com/2013/09/model-pembelajaran-talking-stick.html>

Talking stick merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif (Cooperative Learning). Keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh pemilihan metode belajar yang ditentukan oleh guru, sebab dengan penyajian pembelajaran secara menarik akan dapat membangkitkan motivasi belajar siswa dan aktivitas mereka pun meningkat. Untuk menciptakan pembelajaran yang menarik, upaya yang harus dilakukan guru adalah memilih model pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi pembelajaran. Dalam hal ini model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan aktivitas siswa.

Model pembelajaran *Cooperative Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang mendukung pembelajaran kontekstual. Sistem pengajaran kooperative dapat didefinisikan sebagai sistem kerja/belajar kelompok yang terstruktur.

Pembelajaran Kooperatif adalah pembelajaran yang dilakukan pada kelompok kecil, siswa belajar dan bekerja sama untuk sampai pada pengalaman individu maupun pengalaman kelompok. Esensi pembelajaran kooperatif itu adalah tanggung jawab individu sekaligus tanggung jawab kelompok. Sehingga dalam diri siswa terdapat sikap ketergantungan positif yang menjadikan kerja kelompok optimal. Pola pembelajaran kooperatif terdapat saling ketergantungan positif antar kelompok, siswa saling bekerja sama untuk mendapatkan hasil yang baik.

Dari pengertian di atas peneliti berpendapat bahwa model pembelajaran ini sangat baik untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa,

sebab semua siswa dituntut untuk bekerja dan bertanggung jawab sehingga didalam kerja kelompok tidak ada anggota kelompok yang asal namanya saja tercantum, semuanya aktual.

a. Unsur-unsur pembelajaran Kooperatif

- 1) Siswa dalam kelompoknya harus beranggapan bahwa mereka “sehidup sepenanggungan bersama”.
- 2) Siswa bertanggung jawab atas segala sesuatu didalam kelompoknya seperti milik mereka sendiri.
- 3) Siswa harus melihat bahwa semua anggota didalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama.
- 4) Siswa harus membagi tugas dan tanggung jawab yang sama diantara anggota kelompoknya.
- 5) Siswa akan dikena evaluasi atau hadiah penghargaan yang juga akan dikenakan untuk semua kelompoknya.
- 6) Siswa berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya.
- 7) Siswa akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

(Muslim Ibrahim, 2006 ;6, dalam Depdiknas 2005;45)

Adapun pendapat ahli lainnya tentang unsur pokok dalam pembelajaran kooperatif :

- a. Saling ketergantungan positif
- b. Tanggung jawab individual

- c. Interaksi personal
- d. Keahlian bekerja sama
- e. Proses kelompok

(Johnson & Johnson, 1993)

Dengan memperhatikan unsur-unsur pembelajaran kooperatif tersebut, peneliti berpendapat bahwa dalam pembelajaran kooperatif setiap siswa yang tergabung dalam kelompok harus betul-betul dapat menjalin kekompakan. Selain itu, tanggung jawab bukan saja terdapat dalam kelompok, tetapi juga dituntut tanggung jawab individu.

b. Ciri- ciri Pembelajaran Kooperatif

- 1) Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya.
- 2) Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah.
- 3) Bila mungkin anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin yang berbeda.
- 4) Penghargaan lebih berorientasi pada individu.

(Muslim Ibrahim, 2006 ;6, dalam Depdiknas 2005 ;46)

Dengan memperhatikan ciri-ciri tersebut, seorang guru hendaklah dapat membentuk kelompok sesuai dengan ketentuan, sehingga setiap kelompok dapat bekerja dengan optimal.

c. Tipe-tipe pembelajaran kooperatif

Pada pembelajaran kooperatif dikenal ada 4 tipe, yaitu:

1. Tipe STAD
2. Tipe Jigsaw
3. Investigasi kelompok
4. Tipe Struktural

Dari keempat tipe pembelajaran kooperatif diatas, peneliti lebih tertarik melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan metode Tongkat Berjalan.

B. Kajian Pustaka

Penulis mengkaji beberapa karya tulis ilmiah yang berhubungan dengan proposal penelitian ini, gunanya untuk membantu penulis dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini. Adapun karya-karya tulis tersebut antara lain :

- PTK Dewi Sarmila, S.Pd.I : “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA Materi Energi Melalui Model Pembelajaran Talking Stick di Kelas II.C MIN 2 Palembang.” Dewi Sarmila membahas tentang peningkatan hasil belajar IPA di Kelas dua dengan metode Talking Stick. Sedangkan penulis disini membahas tentang peningkatan aktifitas belajar PPKn di Kelas II.D dengan menggunakan metode Talking Stick, kalau Dewi Sarmila, S.Pd.I membahas tentang hasil belajar sedangkan penulis

membahas tentang keaktifan siswa selama proses pembelajaran, walaupun sama dalam penggunaan metodenya yaitu talking stick.

- PTK Fera Yusvita, S.Pd : “Upaya meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Pesawat Sederhana Melalui Metode Eksperimen Dengan Model Kooperatif Learning Pada Pembelajaran IPA di Kelas V di MIN 2 Palembang.” Fera membahas tentang penggunaan metode eksperimen untuk meningkatkan hasil belajar IPA materi Pesawat Sederhana. Sedangkan penulis disini membahas tentang peningkatan aktifitas belajar PPKn di Kelas II.D dengan menggunakan metode talking stick.

Berdasarkan dua tinjauan pustaka diatas, dua-duanya meneliti tentang hasil belajar siswa walaupun ada yang memakai metode talking stick, namun yang diteliti mengenai hasil belajar siswa. Sedangkan penulis meneliti tentang aktifitas belajar siswa dengan metode talking stick, jadi menurut penulis judul dan permasalahan di atas sangat layak untuk diteliti.

Pada PTK Dewi Sarmila, S.Pd.I menitik beratkan pada hasil belajar tidak pada aktivitas belajar siswa itu sendiri, disitu terlihat hasil belajar siswa tersebut sangat bagus pada pembelajaran IPA dengan metode Talking Stick. Jadi penulis sangat tertarik dan ingin mencoba melakukan hal yang sama tetapi yang dilihat tentang aktivitas siswa tersebut. Sedangkan PTK Vera Yusvita, S.Pd melakukan penelitian di kelas V pada pembelajaran IPA dengan model pembelajaran Kooperatif Learning melalui metode Eksperimen. Sama seperti PTK yang pertama yang diteliti

pada keduanya yaitu lebih menitikberatkan pada hasil pembelajaran siswa. Peneliti ingin meneliti tentang aktivitas belajar siswa yang nantinya akan berpengaruh pada hasil belajar siswa tersebut.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1. Setting Penelitian

Tempat Penelitian, Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 2 Palembang.

A. Sejarah MI Ahliyah 2 Palembang

Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 2 Palembang yang didirikan pada tahun 1926 merupakan madrasah tertua di kota Palembang. Gedungnya telah diperbaiki menjadi permanent pada awal 2002, dan telah di resmikan oleh Gubernur Sumatera Selatan yang saat itu adalah H. Rosihan Arsyad, diresmikan pada tanggal 1 November 2002 (23 Syaban 1423 H). Saat ini Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 2 Palembang menggunakan kurikulum KTSP dan untuk kelas 2 dan 4 sudah menggunakan percobaan kurikulum 2013.





B. Visi dan Misi MI Ahliyah 2 Palembang

1. Visi :

Terbentuknya Peserta Didik Yang Bertaqwa, Berakhlak Mulia, Berilmu dan Terampil.

2. Misi :

1. Menciptakan lingkungan madrasah yang islami dan berkualitas.
2. Menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang menghasilkan lulusan yang berprestasi.
3. Memberikan bekal kompetensi yang diperlukan bagi siswa untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.
4. Memberikan bekal keterampilan untuk hidup di tengah masyarakat dan mengembangkan diri sesuai bakat dan minat siswa.

3. Tujuan

1. Menghasilkan mutu lulusan yang cerdas dan mampu bersaing secara global.
2. Menghasilkan lulusan yang berakhlak mulia.
3. Menghasilkan tenaga kependidikan yang berakhlakul karimah.
4. Mewujudkan lulusan yang berwawasan islami.
5. Menghasilkan lulusan yang mampu membawa nama baik madrasah

6. Menghasilkan lulusan yang mampu bersikap jujur dalam kehidupan.
7. Menghasilkan lulusan yang ikhlas dalam kehidupan.



C. Fasilitas

1. Gedung berlantai 3 plus pagar (demi menjaga keamanan siswa)
2. Siswa memiliki meja dan kursi sendiri (menjaga privasi siswa)
3. Perpustakaan dilengkapi buku-buku ilmiah, agama, dan cerita-cerita islami.
4. Mushola (sarana ibadah siswa)

5. Kantin (menyediakan keperluan siswa)
6. Sarana olahraga lengkap (untuk Basket, Badminton, Takraw, plus matras).
7. Ruang multimedia dan UKS

D. Keunggulan

Madrasah ini menerapkan system terpadu antara pendidikan umum dengan pendidikan agama. Keterpaduan ini meliputi muatan lokal yaitu Ilmu Kemasyarakatan, meliputi:

- ✓ Ratib, tahlil, sarofal anam/ngarak
- ✓ Muhadhoroh (praktik berpidato)
- ✓ Karate dari Inkanas (Institute Karatedo Nasional)
- ✓ Praktek Bahasa Arab mulai kelas 3 s.d kelas 6
- ✓ Kegiatan seni, meliputi : tari, madding
- ✓ Marchingband
- ✓ Pramuka

Shalat Berjama'ah



Madding





E. Tenaga Pendidik

Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 2 Palembang dipimpin dan diasuh oleh Izzah Zen Syukri, M.Pd. dengan dibantu oleh para guru, ustadz, ustadzah dari berbagai Perguruan Tinggi diantaranya:

- Universitas Sriwijaya
- IAIN Raden Fatah
- Universitas PGRI
- Bina Darma

F. Data Guru MI Ahliyah 2 Palembang

DATA GURU MI AHLIYAH 2 PALEMBANG

PERIODE 2013-2014

No	Nama	Jabatan	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir
1	Izzah Zen Syukri, S.Pd.M.Pd.	Kepala Madrasah	P	S.2 UNSRI
2	Fitri Sapta Dewi, S.Pd.I	Tata usaha/Wali Kelas 4.C	P	S.1 IAIN RF
3	Farida, S.Ag.	Bendahara/Wali Kelas 3.B	P	S.1 IAIN RF
4	Henni, S.Pd.I	Guru/Wali Kelas 1.B	P	S.1 IAIN RF
5	Hellen Afriyani, S.Pd.	Guru/Wali Kelas 2.B	P	S.1 PGRI
6	Sri Harfenny, S.Pd.	Guru/Wali Kelas 1.A dan 2.A	P	S.1 UNSRI
7	Sri Yani	Guru/Wali Kelas I.E dan 2.E	P	S.1 IAIN RF
8	Mardiah, S.Pd.I	Guru/Wali Kelas I.C dan 2.C	P	S.1 IAIN RF
9	Leni Anggraini, S.Pd.I.	Guru/Wali Kelas I.D dan 2.D	P	S.1 IAIN RF
10	Dewi Asterina, S.Pd.	Guru/Wali Kelas 3.A	P	S.1 PGRI
11	Iin Farlina, S.Pd.	Guru/Wali Kelas 3.C	P	S.1 PGRI
12	Suyanto, S.Pd.	Guru/Wali Kelas 3.D	L	S.1 PGRI
13	Yuliani, S.Pd.	Guru/Wali Kelas 4.A	P	S.1 IAIN RF
14	Syukron Kasiron, S.Pd.	Guru/Wali Kelas 4.B	L	S.1 IAIN RF
15	Husnul Utami, S.Pd.	Guru/Wali Kelas 5.A	P	S.1 UNSRI
16	Piriyano	Guru/Wali Kelas 5.B	L	S.1 IAIN RF
17	Nyayu Hafifah, S.Th.I.	Guru/Wali Kelas 5.C	P	S.1 IAIN RF
18	Alfha Desiana, S.Pd.	Guru/Wali Kelas 6.A	P	S.1 PGRI
19	Lianawaty, S.Pd.I	Guru/Wali Kelas 6.B	P	S.1 IAIN RF
20	Ica Jami'atul Hafizah, S.Pd	Penjaskes	P	S.1 BINADARMA
21	Maryam	Kepala Perpustakaan	P	SMA
22	R.M. Amancik	Kepala Keamanan	L	SMA
23	R.A. Halimah	Kepala RT	P	MA
24	Siti Robiah	Kepala Kebersihan	P	SMP
25	Jamiah	Kepala Kantin	P	MA
26	Jasmadi	Keamanan/satpam	L	SMA

Dokumentasi, 2 Januari 2014



G. Keadaan Siswa

Adapun siswa-siswi MI Ahliyah 2 Palembang berjumlah 520 orang, adapun rinciannya sebagai berikut :

KELAS	ROMBEL	JUMLAH
1	5	127 Orang
2	5	102 Orang
3	4	101 Orang
4	3	69 Orang
5	3	61 Orang
6	2	60 Orang
Jumlah Siswa	22 Rombel	520 Orang

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada awal tahun ajaran baru 2014/2015 yaitu bulan Juni sampai dengan Agustus 2014. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik madrasah, karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas.

H. Indikator Kinerja

1. Siswa

- a. Tes: rata-rata nilai ulangan harian
- b. Observasi : keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar

2. Guru

- a. Dokumentasi : Kehadiran Siswa
- b. Observasi : Hasil Observasi

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus PTK dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil belajar : dengan menganalisis nilai rata-rata ulangan harian. Kemudian dikategorikan dalam klasifikasi tinggi, sedang dan rendah. Aktivitas siswa dalam PBM dengan menganalisis tingkat keaktifan siswa dalam PBM. Kemudian dikategorikan dalam klasifikasi tinggi, sedang dan rendah.

Implementasi tindakan dalam pembelajaran : dengan menganalisis tingkat keberhasilannya, kemudian dikategorikan dalam klasifikasi berhasil, kurang berhasil dan tidak berhasil.

BAB IV

HASIL PEMBAHASAN DAN PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Pra Siklus

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melaksanakan (observasi awal) terlebih dahulu. Hasil dari observasi tersebut menunjukkan banyak dari siswa kelas II.D yang mendapatkan nilai yang rendah atau tidak mencapai KKM yang ditentukan sekolah yaitu 70 pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Untuk itu peneliti melakukan pengamatan di MI.Ahliyah II Palembang untuk mengetahui sejauhmana tingkat keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti menggunakan pembelajaran tradisional terlebih dahulu, adapun metode yang dipakai adalah ceramah, tanya jawab dan diberi tugas. Dan dari pengamatan peneliti, ternyata sebagian besar siswa merasa jenuh dan bosan dengan pembelajaran yang sifatnya monoton, sehingga keterlibatan siswa dalam pembelajaran pun masih tergolong rendah. Berikut merupakan hasil data observasi keterlibatan siswa dalam pembelajaran pra siklus.

Skor keaktifan belajar siswa tanpa menggunakan pembelajaran kooperatif dengan metode Tongkat Berjalan

Tabel 1

Perolehan Skor Aktivitas Belajar Siswa Pada Prasiklus

No	Nama Siswa	Aktif	Pasif	Tidak Terlibat
1	A. Fachrozi	80		
2.	Adillah Panca Marga		60	
3.	Alya Aprilia		65	
4.	Dita Ramadhani		60	
5.	Firdaus			40
6.	Hilwa Octavia		65	
7.	Julia Surnani	80		
8.	Kgs. Deaz Erlangga Akbar	80		
9.	Kgs. M. Abyan Al hakim		60	
10.	M. Fathan Rizki		69	
11.	M. Fatir Pratama			50
12.	M. Rizki Ramadhan			50
13.	M. Ridho Saputra			40
14.	M. Tri Juniansyah	80		
15.	M. Zahrul AB	80		
16.	Nabila Eka Putri	90		
17.	Nur Kirana Ardiyanti	80		
18.	Nurul Fatimah Putri		69	
19.	RA. Ainul Haya		60	
20.	RM. Ilham Fatoni	80		
21.	Rendi Syahputra		60	
22.	Sakila Putri Zaini		65	
23.	Salsabila Rahmadani	90		
24.	Sania Yasmin	70		
25.	Shelvi Ramadhani		60	

26.	Su Aisha Ibriani		69	
27.	M. Zaki Alfarabi		69	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa yang aktif sebanyak 10 orang, siswa yang pasif sebanyak 13 orang, dan siswa yang tidak terlibat di kelas sebanyak 4 orang. Untuk lebih jelas kita lihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2

Tingkat Keaktifan Belajar Siswa Pada Prasiklus

No	Tingkat Keaktifan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Aktif	10	37,02
2.	Pasif	13	48,14
3.	Tidak Terlibat	4	14,80
Jumlah		27	100
Rata-rata		67,44	

Keterangan Skor

Aktif : 70 – 100

Pasif : 60 – 69

Tidak Terlibat : 00-60

Selain berdasarkan rendahnya aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) penelitian ini juga dilakukan dengan alasan bahwa partisipasi siswa dalam proses

pembelajaran juga masih rendah. Hal ini dapat dilihat pada hasil pengamatan yang disajikan pada tabel berikut :

Tabel 3

Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pra Siklus

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai		
		Terlibat Aktif	Terlibat Pasif	Tidak Terlibat
1	A. Fachrozi	80		
2.	Adillah Panca Marga		60	
3.	Alya Aprilia		65	
4.	Dita Ramadhani		60	
5.	Firdaus			40
6.	Hilwa Octavia		65	
7.	Julia Surnani	80		
8.	Kgs. Deaz Erlangga Akbar	80		
9.	Kgs. M. Abyan Al hakim		60	
10.	M. Fathan Rizki		69	
11.	M. Fatir Pratama			50
12.	M. Rizki Ramadhan			50
13.	M. Ridho Saputra			40
14.	M. Tri Juniansyah	80		
15.	M. Zahrul AB	80		
16.	Nabila Eka Putri	90		
17.	Nur Kirana Ardiyanti	80		
18.	Nurul Fatimah Putri		69	
19.	RA. Ainul Haya		60	
20.	RM. Ilham Fatoni	80		
21.	Rendi Syahputra		60	
22.	Sakila Putri Zaini		65	

23.	Salsabila Rahmadani	90		
24.	Sania Yasmin	70		
25.	Shelvi Ramadhani		60	
26.	Su Aisha Ibriani		69	
27	M. Zaki Alfarabi		69	
Jumlah		6	14	7
Prosentase		22,22 %	51,85 %	25.92 %

Dari tabel diatas bahwa pembelajaran yang disampaikan kurang menarik perhatian siswa sehingga hanya 6 orang siswa yang terlibat aktif atau 22,22 %, 14 orang siswa atau 51,85 % terlibat pasif, dan 7 orang siswa atau 25,92 % tidak terlibat.

B. Tindakan yang Dilakukan untuk Meningkatkan Aktifitas Belajar Siswa

Hasil penelitian yang akan diuraikan dalam tahapan-tahapan yang berupa siklus-siklus pembelajaran yang dilakukan pada saat proses belajar mengajar berlangsung di kelas. Dalam penelitian ini, pembelajaran akan dilakukan dua siklus yang dapat kita lihat pada pemaparannya berikut ini :

1. Siklus Pertama

Proses Penelitian Tindakan Kelas Siklus 1 dilakukan dalam empat tahap yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

a. Perencanaan Tindakan

Sebelum penelitian ini dilakukan, penelitian terlebih dahulu melakukan beberapa perencanaan untuk menunjang proses penelitian agar berjalan seperti yang diharapkan. Adapun perencanaan yang utama dalam penelitian ini adalah :

- 1) Analisis kurikulum, untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan dalam pembelajaran.
- 2) Membuat Rencana Pembelajaran (RPP)
- 3) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)
- 4) Membuat skenario penerapan teori
- 5) Membuat lembar format observasi
- 6) Menyusun alat evaluasi pembelajaran

b. Pelaksanaan (Acting)

Pada saat awal siklus pertama dilaksanakan dengan materi Hidup Rukun di Sekolah menggunakan pembelajaran kooperati metode talking stick. Pelaksanaan tindakan dilakukan dengan skenario sebagai berikut :

Kegiatan Awal

- 1) Guru membuka pelajaran dengan salam.
- 2) Doa.
- 3) Absensi siswa.
- 4) Apersepsi.

Kegiatan Inti

- 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

- 2) Guru menjelaskan materi Hidup Rukun di Sekolah.
- 3) Guru melakukan pembelajaran kooperatif dengan metode talking stick.
- 4) Guru menyuruh siswa

Pada akhir siklus pertama dari hasil pengamatan guru dan kolaborasi dengan teman sejawat dapat disimpulkan :

- 1) Siswa mulai terbiasa dengan melihat tayangan gambar melalui media audio visual.
- 2) Siswa mulai bisa mempraktekkan hasil pengamatannya terhadap tayangan gambar atau video melalui audio visual.

Kegiatan Penutup

- 1) Guru memberikan kesimpulan materi yang telah dipelajari hari ini.
- 2) Guru menutup pelajaran dengan salam.

Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus 1 siswa yang aktif belajar lebih meningkat, keaktifan belajar tersebut dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 4

Perolehan Skor Aktivitas Belajar Siswa dalam PBM Siklus 1

No	Nama Siswa	Aktif	Pasif	Tidak Terlibat
1	A. Fachrozi	80		
2.	Adillah Panca Marga		65	
3.	Alya Aprilia		68	

4.	Dita Ramadhani	80		
5.	Firdaus			56
6.	Hilwa Octavia		68	
7.	Julia Surnani	80		
8.	Kgs. Deaz Erlangga Akbar	70		
9.	Kgs. M. Abyan Al hakim		68	
10.	M. Fathan Rizki	80		
11.	M. Fatir Pratama	70		
12.	M. Rizki Ramadhan		65	
13.	M. Ridho Saputra			56
14.	M. Tri Juniansyah	90		
15.	M. Zahrul AB	90		
16.	Nabila Eka Putri	100		
17.	Nur Kirana Ardiyanti	80		
18.	Nurul Fatimah Putri	90		
19.	RA. Ainul Haya		68	
20.	RM. Ilham Fatoni	100		
21.	Rendi Syahputra		65	
22.	Sakila Putri Zaini	70		
23.	Salsabila Rahmadani	100		
24.	Sania Yasmin	80		
25.	Shelvi Ramadhani	80		
26.	Su Aisha Ibriani	80		
27.	M. Zaki Alfarabi	85		

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa siswa yang berjumlah 27 orang yang terdiri dari siswa laki-laki berjumlah 14 orang dan siswa perempuan berjumlah 13 orang. 18 orang siswa yang aktif mendapat nilai 100 sampai dengan 70. Sedangkan siswa yang pasif mendapatkan nilai

68 sampai dengan 60 sebanyak 7 orang, dan siswa yang tidak aktif mendapat nilai 56 sebanyak 2 orang. Jika dilihat dari data di atas maka perlu diadakan siklus kedua. Di bawah ini adalah tabel yang menunjukkan persentase aktivitas belajar siswa pada tindakan siklus pertama.

Tabel 5

Tingkat Keaktifan Belajar Siswa Pada Siklus 1

No	Tingkat Keaktifan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Aktif	18	66,66
2	Pasif	7	25,92
3	Tidak Terlihat	2	7,40
Jumlah		27	100
Rata-rata		77,50	

Keterangan Skor

Aktif : 70 – 100

Pasif : 60-69

Tidak Terlibat : 00– 59

c. Hasil Pengamatan (Observasi)

Pada siklus 1 dilakukan oleh teman sejawat, dengan hasil terjadi peningkatan partisipasi siswa dalam pembelajaran yaitu 18 dari 27 siswa terlibat aktif atau 77,50 %, 2 orang siswa atau 25,92 % terlibat pasif, dan 2 orang siswa atau 7,40 % tidak terlibat.

Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 6

Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus 1

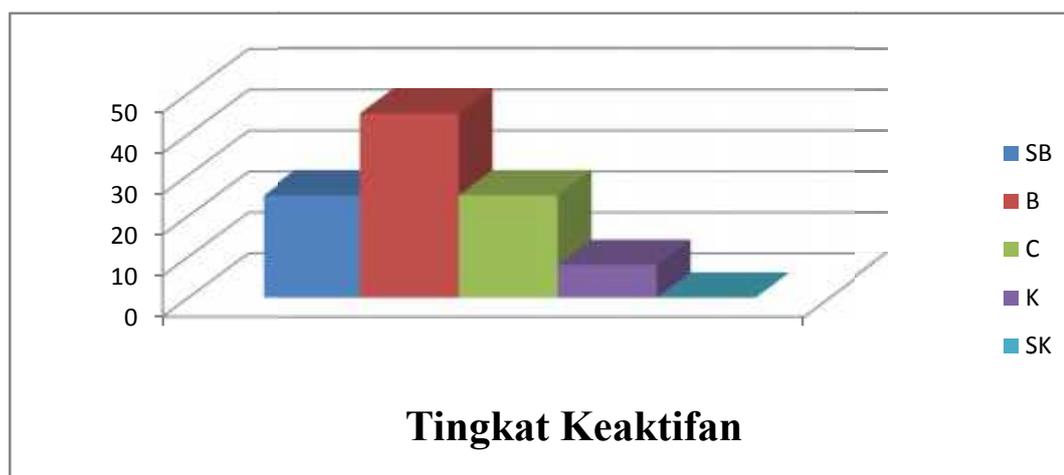
No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai		
		Terlibat Aktif	Terlibat Pasif	Tidak Terlibat
1	A. Fachrozi	80		
2.	Adillah Panca Marga		65	
3.	Alya Aprilia		68	
4.	Dita Ramadhani	80		
5.	Firdaus			56
6.	Hilwa Octavia		68	
7.	Julia Surnani	80		
8.	Kgs. Deaz Erlangga Akbar	70		
9.	Kgs. M. Abyan Al hakim		68	
10.	M. Fathan Rizki	80		
11.	M. Fatir Pratama	70		
12.	M. Rizki Ramadhan		65	
13.	M. Ridho Saputra			56
14.	M. Tri Juniansyah	90		
15.	M. Zahrul AB	90		
16.	Nabila Eka Putri	100		
17.	Nur Kirana Ardiyanti	80		
18.	Nurul Fatimah Putri	90		
19.	RA. Ainul Haya		68	
20.	RM. Ilham Fatoni	100		
21.	Rendi Syahputra		65	
22.	Sakila Putri Zaini	70		
23.	Salsabila Rahmadani	100		
24.	Sania Yasmin	80		
25.	Shelvi Ramadhani	80		

26.	Su Aisha Ibriani	80		
27	M. Zaki Alfarabi	85		
Jumlah		22	2	3
Prosentase				

Jika dilihat dari keaktifan belajar pada siklus pertama dengan presentase keaktifan 77,50 %, maka dinyatakan belum berhasil oleh sebab itu perlu dilakukan siklus kedua. Untuk lebih jelas dapat kita lihat pada grafik siklus pertama berikut ini.

Grafik 1

Tingkat Keaktifan Belajar Siswa pada Siklus 1



Kemudian hasil observasi teman sejawat pada siklus pertama terhadap guru/peneliti dalam kegiatan proses belajar mengajar masih tergolong rendah atau dibawah skor ideal. Karena perolehan skor hanya 33 dari skor ideal 48 atau baru mencapai 68,75 %. Hal ini terjadi karena lebih banyak berdiri di depan kelas dan kurang memberikan pengarahan kepada siswa bagaimana melakukan pembelajaran kooperatif dengan metode tongkat berjalan. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7
Pengamatan Proses Belajar Mengajar Responden Guru
Siklus 1

No	Kegiatan	Perolehan	Skor Ideal	Persentase (%)	Ket
1	Apersepsi	3	4	75	
2	Penjelasan Materi	4	4	100	
3	Penjelasan melalui metode talking stick	3	4	75	
4	Teknik pembagian kelompok	3	4	75	
5	Bimbingan kepada kelompok	2	4	50	
6	Pengelolaan kegiatan diskusi	2	4	50	
7	Pemberian pertanyaan atau kuis	3	4	75	
8	Kemampuan melakukan evaluasi	3	4	75	
9	Kemampuan melakukan evaluasi	2	4	50	
10	Memberikan penghargaan individu dan kelompok	2	4	50	
11	Menentukan nilai individu dan kelompok	3	4	75	
12	Menyimpulkan materi pembelajaran Menutup pembelajaran	3	4	75	
Jumlah		33	48	68,75	

d. Refleksi

Pada siklus 1 terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa. Guru/peneliti sebagai penyaji materi pun telah melaksanakan pembelajaran dengan baik. Namun pencapaian peningkatan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran belum mencapai target penelitian yang menghendaki ketercapaian keaktifan belajar sebesar 85 % dari jumlah siswa. Hal ini dimungkinkan pembelajaran kooperatif dengan

metode *tongkat berjalan* belum dilakukan perbaikan pada optimalisasi penggunaan metode *tongkat berjalan*.

2. Siklus Kedua

Seperti pada siklus pertama, siklus kedua ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

a. Perencanaan (Planning)

Planning pada siklus kedua berdasarkan replanning siklus pertama yaitu :

- 1) Memberikan penjelasan kembali kepada siswa, langkah-langkah pembelajaran dengan metode tongkat berjalan.
- 2) Memberikan motivasi kepada siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran.
- 3) Lebih intensif membimbing kelompok yang mengalami kesulitan.
- 4) Membimbing dan memotivasi siswa yang nilainya masih di bawah KKM.
- 5) Memberi pengakuan atau penghargaan (reward).
- 6) Membuat perangkat pembelajaran melalui metode tongkat berjalan yang lebih baik lagi.

b. Pelaksanaan (Acting)

- 1) Suasana pembelajaran sudah lebih mengarah kepada pembelajaran dengan metode tongkat berjalan. Tugas yang diberikan guru kepada kelompok dengan menggunakan lembar kerja akademik mampu dikerjakan dengan lebih baik. Siswa kelihatan lebih antusias mengikuti proses belajar mengajar.
- 2) Hampir semua siswa merasa termotivasi untuk ikut menyanyi dan memberikan tongkat (stick) kepada temannya, serta menjawab pertanyaan bila nyanyian terlewat.
- 3) Suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sudah lebih tercipta.

Dari pelaksanaan tindakan siklus II yang dilakukan dan berdasarkan hasil evaluasi diperoleh nilai yang meningkat. Hasil peningkatan tersebut dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 8

Perolehan Skor Aktivitas Belajar Siswa dalam PBM Siklus II

No	Nama Siswa	Aktif	Pasif	Tidak Terlibat
1	A. Fachrozi	90		
2.	Adillah Panca Marga	80		
3.	Alya Aprilia	80		
4.	Dita Ramadhani	80		
5.	Firdaus	80		
6.	Hilwa Octavia	80		
7.	Julia Surnani	100		
8.	Kgs. Deaz Erlangga Akbar	90		

9.	Kgs. M. Abyan Al hakim	80		
10.	M. Fathan Rizki	90		
11.	M. Fatir Pratama	80		
12.	M. Rizki Ramadhan	80		
13.	M. Ridho Saputra	80		
14.	M. Tri Juniansyah	100		
15.	M. Zahrul AB	100		
16.	Nabila Eka Putri	100		
17.	Nur Kirana Ardiyanti	100		
18.	Nurul Fatimah Putri	100		
19.	RA. Ainul Haya	80		
20.	RM. Ilham Fatoni	100		
21.	Rendi Syahputra	90		
22.	Sakila Putri Zaini	80		
23.	Salsabila Rahmadani	100		
24.	Sania Yasmin	90		
25.	Shelvi Ramadhani	100		
26.	Su Aisha Ibriani	100		
27.	M. Zaki Alfarabi	90		

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa siswa yang berjumlah 27 orang yang terdiri dari siswa laki-laki berjumlah 14 orang dan siswa perempuan berjumlah 13 orang. 10 orang siswa yang mendapat nilai 100. Sedangkan siswa yang mendapatkan nilai 90 berjumlah 6 orang, dan siswa yang mendapat nilai 80 berjumlah 11 orang. Jika dilihat dari data di atas maka dapat dikatakan bahwa upaya guru dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran kooperatif metode tongkat berjalan meningkat. Di bawah ini adalah tabel yang

menunjukkan persentase keaktifan belajar siswa pada tindakan siklus kedua, dengan memperhatikan tabel di bawah ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat.

Tabel 9

Tingkat Keaktifan Belajar Siswa Pada Siklus II

No	Tingkat Keaktifan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Aktif	27	99,99
2	Pasif	0	0
3	Tidak Terlibat	0	0
Jumlah		27	100
Rata-rata		90	

Keterangan Skor

Aktif : 70 – 100

Pasif : 60-69

Tidak Terlibat : 00– 59

c. Hasil Pengamatan (Observasi)

Pada siklus II dilakukan pengamatan oleh teman sejawat, dengan hasil terjadi peningkatan partisipasi siswa dalam pembelajaran yaitu, 27 dari 27 siswa terlibat aktif atau seluruh siswa sudah mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 10

Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

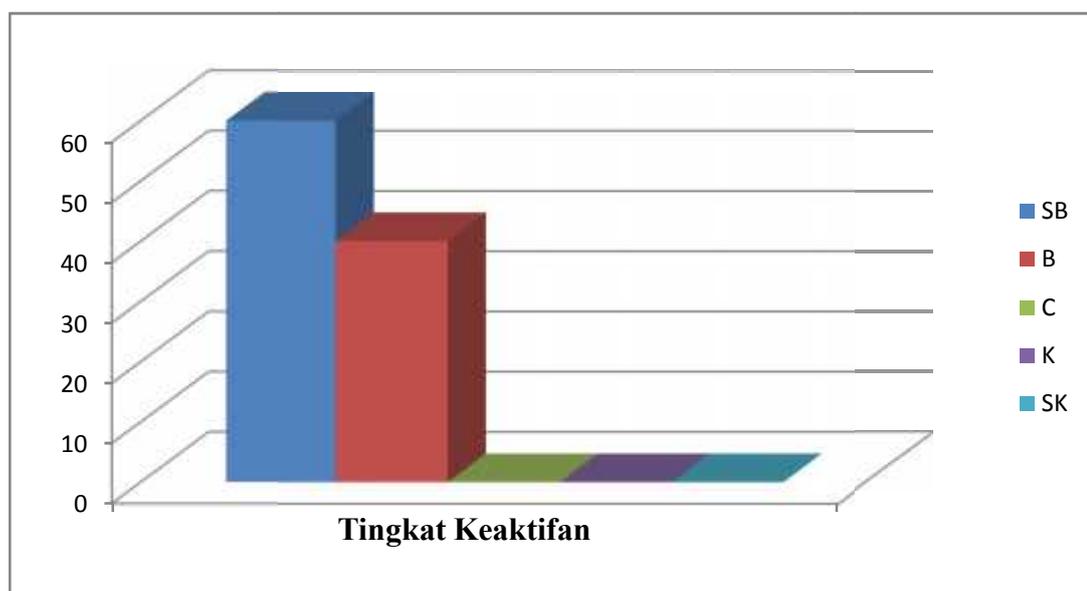
No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai		
		Terlibat Aktif	Terlibat Pasif	Tidak Terlibat
1	A. Fachrozi	90		
2.	Adillah Panca Marga	80		
3.	Alya Aprilia	80		
4.	Dita Ramadhani	80		
5.	Firdaus	80		
6.	Hilwa Octavia	80		
7.	Julia Surnani	100		
8.	Kgs. Deaz Erlangga Akbar	90		
9.	Kgs. M. Abyan Al hakim	80		
10.	M. Fathan Rizki	90		
11.	M. Fatir Pratama	80		
12.	M. Rizki Ramadhan	80		
13.	M. Ridho Saputra	80		
14.	M. Tri Juniansyah	100		
15.	M. Zahrul AB	100		
16.	Nabila Eka Putri	100		
17.	Nur Kirana Ardiyanti	100		
18.	Nurul Fatimah Putri	100		
19.	RA. Ainul Haya	80		
20.	RM. Ilham Fatoni	100		
21.	Rendi Syahputra	90		
22.	Sakila Putri Zaini	80		
23.	Salsabila Rahmadani	100		
24.	Sania Yasmin	90		

25.	Shelvi Ramadhani	100		
26.	Su Aisha Ibriani	100		
27	M. Zaki Alfarabi	90		
Jumlah		27	0	0
Prosentase		100 %		

Berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus kedua ini didapat rata-rata nilai 90 dan keaktifan belajar sebesar 100 %. Sesuai dengan indikator kinerja jika 70 % siswa telah mencapai ketuntasan maka dapat dikatakan berhasil. Jika dilihat dari keaktifan pada siklus kedua dengan keaktifan 100 %, maka pada siklus kedua dapat dikatakan telah mencapai tingkat keaktifan. Dengan demikian upaya guru dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran kooperatif dengan metode tongkat berjalan meningkat. Untuk lebih jelas dapat kita lihat pada grafik hasil siklus kedua berikut ini

Grafik 2

Tingkat Keaktifan Belajar Pada Siklus II



Kemudian hasil observasi teman sejawat pada siklus kedua terhadap guru/peneliti dalam kegiatan proses belajar mengajar juga terjadi peningkatan dengan baik. Perolehan skor aktivitas guru meningkat dengan baik yaitu mencapai angka 46 atau 95,83 % pada siklus kedua (skor ideal 48) dibandingkan dengan siklus pertama yang hanya mencapai skor 33 dari skor ideal 48 atau 68,75 %. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 11

Pengamatan Proses Belajar Mengajar Responden Guru Siklus II

No	Kegiatan	Perolehan	Skor Ideal	Persentase (%)	Ket
1	Apersepsi	4	4	100	
2	Penjelasan Materi	4	4	100	
3	Penjelasan melalui metode talking stick	4	4	100	
4	Teknik pembagian kelompok	4	4	100	
5	Bimbingan kepada kelompok	4	4	100	
6	Pengelolaan kegiatan diskusi	4	4	100	
7	Pemberian pertanyaan atau kuis	4	4	100	
8	Kemampuan melakukan evaluasi	4	4	100	
9	Memberikan penghargaan individu dan kelompok	3	4	75	
10	Menentukan nilai individu dan kelompok	3	4	75	
11	Menyimpulkan materi pembelajaran	4	4	100	
12					

	Menutup pembelajaran				
	Jumlah	46	48	95,83	

d. Refleksi (Reflecting)

Adapun keaktifan belajar siswa yang diperoleh selama siklus kedua ini adalah sebagai berikut :

- 1) Proses belajar mengajar sudah mengarah ke pembelajaran kooperatif dengan metode tongkat berjalan secara lebih baik. Siswa mampu membangun kerjasama dalam kelompok untuk memahami tugas yang diberikan guru. Siswa mulai mampu berpartisipasi dalam kegiatan dan tepat waktu dalam melaksanakannya.
- 2) Aktivitas guru dalam proses belajar mengajar juga terjadi peningkatan dengan menggunakan metode tongkat berjalan. Guru intensif membimbing siswa, terutama saat siswa mengalami kesulitan dalam proses belajar mengajar dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas guru dalam proses belajar mengajar meningkat dari 68,75 % pada siklus pertama menjadi 95,83 % pada siklus kedua.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dari prasiklus, siklus satu dan siklus kedua terdapat peningkatan pada aktivitas belajar mata pelajaran PPKn dengan materi Hidup Rukun di Sekolah siswa kelas II.D MI.Ahliyah 2 Palembang, maka diperoleh data sebagai berikut ini :

- 1) Pada kegiatan prasiklus, rata-rata keaktifan siswa adalah 67,44% .

- 2) Kemudian pada siklus pertama, rata-rata keaktifan siswa meningkat menjadi 77,50 %.
- 3) Dan akhirnya pada siklus kedua, keaktifan siswa meningkat menjadi 100 %, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 12

**Tingkat Keberhasilan Aktivitas Belajar Siswa pada Prasiklus,
Siklus 1 dan Siklus II**

No	Tingkat Keberhasilan	Prasiklus		Siklus Satu		Siklus Dua	
		F	%	F	%	F	%
1	Sangat baik	2	7,40	6	22,22	16	59,25
2	Baik	8	29,62	12	44,44	11	40,74
3	Cukup	13	48,14	7	25,92	0	0
4	Kurang	2	7,40	2	7,40	0	0
5	Sangat Kurang	2	7,40	0	0	0	0
	Jumlah	27	100	27	100	27	100
	Rata-rata	67,44		77,50		90	
	Ketuntasan	37,54		77,80		100	

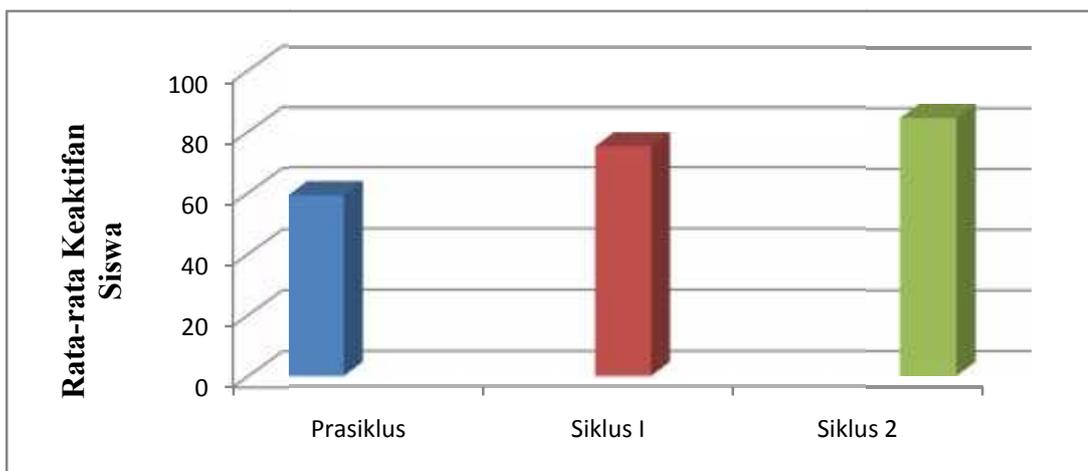
Keterangan Skor

SB	: Sangat Baik	90 – 100
B	: Baik	70 – 89
C	: Cukup	60 – 77
K	: Kurang	50 – 59
SK	: Sangat Kurang	00 – 49

Untuk lebih jelasnya, data tersebut dapat kita lihat dalam grafik keaktifan belajar siswa pada prasiklus, siklus satu dan siklus dua berikut ini.

Grafik 3

**Rata-Rata Keaktifan Siswa Pada Prasiklus, Siklus I
dan Siklus II**



Dari grafik di atas terlihat dengan jelas keaktifan belajar siswa terjadi peningkatan yang signifikan dari prasiklus ke siklus satu kemudian ke siklus dua.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan metode tongkat berjalan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Maka dapat dikatakan pembelajaran dengan melalui metode tongkat berjalan dapat berhasil meningkatkan aktivitas belajar siswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan pembelajaran kooperatif dengan metode tongkat berjalan dapat meningkatkan aktivitas belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) siswa kelas II.D MI.Ahliyah 2 Palembang. Keaktifan belajar siswa mengalami kenaikan yang signifikan.

Pada prasiklus, tingkat partisipasi siswa atau keaktifan siswa belum terlihat siswa yang aktif hanya 6 orang siswa atau 22,22%, siswa yang pasif hanya 14 orang atau 51,85%, dan yang tidak terlibat sama sekali ada 7 orang siswa atau 25,92%.

Pada siklus Pertama siswa yang terlihat aktif 18 orang siswa atau 77,50 %, siswa yang pasif 7 orang atau 25,92 % dan siswa yang tidak terlibat sama sekali ada 2 orang atau 7,40 %.

Kemudian pada siklus kedua meningkat lagi menjadi 27 orang atau sebesar 100 % siswa yang aktif. Tidak ada lagi siswa yang pasif atau tidak terlibat.

B. Saran

Setelah mengalami langsung penelitian ini, peneliti yang juga bertindak sebagai guru menyarankan sangat perlu seorang guru mengadakan perubahan dalam cara pembelajaran sehingga dapat

mengetahui permasalahan yang ada dan cara mengatasinya dengan bantuan berbagai pihak disekolah.

Berdasarkan temuan-temuan di atas dengan menggunakan metode tongkat berjalan di dalam pembelajaran sangat efektif untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. Maka ada beberapa saran yang diberikan oleh penulis yaitu :

1. Dalam kegiatan belajar mengajar guru diharapkan menjadi pembelajaran metode tongkat berjalan sebagai suatu alternatif pembelajaran dalam mata pelajaran PPKn dalam rangka meningkatkan aktivitas belajar siswa.
2. Guru mengupayakan pembelajaran yang dapat memperlihatkan kemampuan siswa belajar dan bekerja secara individu maupun kelompok sehingga dapat dilihat tingkat keaktifan siswa dalam menyelesaikan tugas dan soal.
3. Kepada guru dan siswa disarankan agar kegiatan proses belajar mengajar dengan menggunakan metode tongkat berjalan dapat dilakukan secara berkesinambungan untuk mata pelajaran PPKn khususnya materi Hidup Rukun di Sekolah.
4. Bagi peneliti lain diharapkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dibuat oleh peneliti ini dapat dijadikan bahan acuan bagi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) selanjutnya.

Baik guru kelas maupun guru mata pelajaran, ayo kita perbaiki selalu sistem pembelajaran kita agar meningkat prestasi sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Buzan, Tony. 2008. *Buku Pintar Mind Map Untuk Anak Agar Anak Mudah Menghafal dan Berkonsentrasi*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

Dalyono, M.2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.

Depag. 2005. *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*. Jakarta : Direktorat Jendral Kelembagaan Islam.

Djamarah, Syaiful Bahri., Zain aswan. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.

Hartono. 1996. *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta : Rineka Cipta.

Hamalik, Cemar.1992. *Psikologi Belajar dan Megajar*. Bandung : Sinar Baru.

<http://escaeva.com>. Diakses pada tanggal 03 Mei 2014 jam 20.45 WIB.

<http://www.kaskus.us/sinowthread.php?t=702661>. Diakses pada tanggal 5 Mei 2014 jam 20.00 WIB.

<http://beredukasi.blogspot.co>. Diakses pada tanggal 04 Mei 2014 jam 19.00 WIB.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : MI Ahliyah 2 Palembang
Kelas / Semester : 2 / 1
Tema / Topik : Hidup Rukun
Petemuan ke : 1
Semester : 1 (satu)
Alokasi Waktu : 1 Hari

A. KOMPETENSI INTI

- Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
- Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru
- Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan sekolah.
- Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR

PPKn

- 1.1 Menghargai keberagaman karakteristik individu (agama, suku, fisik, psikis, hobby) sebagai anugerah Tuhan
- 1.2 Menunjukkan sikap kebersamaan dalam keberagaman sebagai anugerah Tuhan.

Bahasa Indonesia

- 1.1 Menerima Bahasa Indonesia sebagai anugrah Tuhan yang dapat digunakan untuk mempersatukan bangsa
- 1.2 Mendengarkan penggunaan bahasa Indonesia yang baik untuk berdoa (sesuai agama yang dianutnya) di sekolah dan di rumah
- 1.3 Mengucapkan doa dengan bahasa yang baik sesuai dengan agama yang dianutnya
- 1.4 Menyapa dan menyampaikan ucapan selamat, terima kasih atau permohonan maaf sesuai dengan konteksnya

- 1.5 Gemar menggali informasi melalui membaca dan mendengarkan dari sumber lain berdasarkan rasa ingin tahu
- 1.6 Menunjukkan kepedulian terhadap makhluk hidup dalam kehidupan sehari-hari
- 1.7 Mendengarkan pesan pendek, larangan, permintaan, penolakan, teks pendek, lagu anak-anak dan memberikan tanggapan yang sesuai
- 1.8 Bercerita tentang pengalaman yang mengesankan
Menceritakan kegiatan sehari-hari yang menerapkan pola hidup hemat energi
- 1.9 Berbicara spontan tentang diri sendiri dan keluarga
- 1.10 Memelihara hewan dan tumbuhan yang ada di lingkungan sekitar dan menceritakan pengalamannya
- 1.11 Menyampaikan informasi (jadwal upacara, piket kelas, kerjabakti, dsb.) kepada teman, anggota keluarga
- 1.12 Mengamati keadaan dan kenampakan alam, aktivitas makhluk hidup (pada waktu siang dan malam hari) dan menanggapinya secara lisan dengan kalimat [(Seandainya saya _____, saya akan _____.)” berdasarkan hasil pengamatan]
- 1.13 Menulis kalimat sederhana berdasarkan gambar dengan menggunakan huruf lepas dan tegak bersambung dan dengan memperhatikan penggunaan huruf kapital dan tanda titik
- 1.14 Menerapkan cara membaca (permulaan) dengan cara yang benar (cara duduk, jarak mata dan buku, cara memegang buku, cara membalik halaman buku, memilih tempat dengan cahaya yang terang)
- 1.15 Menerapkan cara menulis (permulaan) dengan benar (cara duduk, cara memegang pensil, cara meletakkan buku, jarak mata dan buku, dan memilih tempat dengan cahaya yang terang)

Matematika

- 1.1 Mengelola penggunaan uang saku untuk kepentingan konsumsi, menabung dan beramal.
- 1.2 Mengenal dan menukar nilai antar pecahan uang
- 1.3 Mengemukakan kembali dengan kalimat sendiri, menyatakan kalimat matematika dan memecahkan masalah dengan efektif dari masalah yang berkaitan dengan penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian, waktu, panjang, berat benda dan uang terkait dengan aktivitas sehari-hari di rumah, sekolah, atau tempat bermain serta memeriksa kebenarannya

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan

- 1.1 Menghargai tubuh sebagai anugrah Tuhan yang tidak ternilai
- 1.2 Menunjukkan perilaku percaya diri dalam melakukan berbagai aktivitas fisik dalam bentuk permainan yang menyenangkan.
- 1.3 Menunjukkan kemauan kerjasama dalam melakukan berbagai aktivitas fisik dalam bentuk permainan yang menyenangkan
- 1.4 Memiliki perilaku hidup sehat
- 1.5 Memahami dan mempraktikkan cara menjaga kebersihan kelas (seperti; piket membersihkan lingkungan kelas, papan tulis) dan lingkungan sekolah (halaman sekolah)
- 1.6 Mengetahui apa yang dilakukan dan dihindari sebelum dan setelah melakukan aktivitas fisik
- 1.7 Mempraktikkan variasi pola gerak dasar lokomotor yang dilandasi konsep gerak dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional
- 1.8 Mempraktikkan variasi pola gerak dasar manipulatif yang dilandasi konsep gerak dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau permainan tradisional.
- 1.9 Mempraktikkan aktivitas jasmani untuk pengembangan kecepatan, kelenturan melalui permainan sederhana
- 1.10 Mempraktikkan variasi pola gerak dominan dalam senam (mendarat, gerak berpindah, ayunan, putaran, tolakan, layangan dan ketinggian)

Seni, Budaya, dan Prakarya

- 1.1 Menunjukkan percaya diri untuk mengekspresikan diri dalam berkarya, bernyanyi, dan menari
- 1.2 Mengenal tanggung jawab dan peduli terhadap alam lingkungan sekitar melalui berkarya
- 1.3 Mengenal pola irama lagu bertanda birama tiga, pola bervariasi dan pola irama rata dengan alat musik ritmis
- 1.4 Membedakan aneka jenis benda bahan alam yang dapat dimanfaatkan sebagai karya kreatif dan olahan makanan
- 1.5 Menyanyikan lagu anak-anak sederhana dengan pola irama yang bervariasi alat musik ritmis
- 1.6 Membuat karya kreatif dengan mengolah bahan buatan lingkungan rumah melalui kegiatan bermain lipat, gunting, dan tempel

C. INDIKATOR

PPKn

- Menyebutkan sikap menghargai keberagaman karakteristik individu (agama, suku, fisik, psikis, hobby) di rumah
- Menyebutkan sikap menghargai keberagaman karakteristik individu (agama, suku, fisik, psikis, hobby) di sekolah.
- Menjelaskan sikap kebersamaan dalam keberagaman di rumah.
- Menjelaskan beberapa suku teman-teman yang ada dalam kelasnya.

Bahasa Indonesia

- Mulai terlihat senang menggunakan bahasa Indonesia dalam mengungkapkan pikirannya kepada teman, guru, orang tua, dan anggota keluarga
- Mulai terlihat senang menggunakan bahasa Indonesia dalam mengungkapkan perasaannya kepada teman, guru, dan orang tua
- Bersikap khusuk (menjaga keheningan) dalam mendengarkan doa
- Mengambil sikap duduk atau berdiri dengan berdiam diri
- Mencontoh kata-kata dalam doa yang didengar pada saat berdoa sendiri
- Melafalkan kata-kata teks doa dengan jelas
- Melafalkan kata-kata teks doa dengan intonasi yang sesuai
- Mengucapkan sapaan yang sesuai
- Mengucapkan terima kasih secara tepat
- Mengucapkan maaf secara tepat
- Menanya sesuatu kepada orang lain
- Mendengarkan penjelasan
- Menyanyangi tumbuhan (menyiram tumbuhan, tidak menginjak rumput, tidak memetik bunga di taman, dsb)
- Memberi makan dan membersihkan hewan piaraan serta tidak menyakiti.
- Menyebutkan hal-hal yang dikandung dalam pesan pendek
- Menyebutkan hal-hal yang tidak boleh dilakukan
- Membedakan pernyataan pemberitahuan dan pernyataan larangan
- Mengucapkan kembali pernyataan penolakan
- Menyebutkan kembali hal-hal yang menarik dalam teks
- Mengajukan pertanyaan berdasarkan teks yang diperdengarkan
- Menyebutkan hal-hal menarik yang terdapat dalam syair lagu

- Mengajukan pertanyaan berdasarkan isi syair lagu
- Mencertakan pengalaman yang menyenangkan
- Menceritakan pengalam yang tidak menyenangkan
- Mengemukakan hal-hal yang diminta secara runut
- Mengemukakan kejadian yang dialami secara lancar
- Melafalkan kata dengan artikulasi yang jelas
- Berbicara dengan suara dengan volume suara yang enak didengar
- Menyebutkan nama tumbuhan dan hewan yang ada di lingkungan sekitar
- Menceritakan kebutuhan tumbuhan dan hewan, misalnya makanan dan air
- Menyiram atau memupuk tumbuhan
- Memberi makan hewan peliharaan
- Menceritakan akibat bila tumbuhan tidak disiram dalam waktu lama
- Menceritakan akibat bila hewan tidak diberi makan dalam waktu lama
- Menggambar tumbuhan atau hewan
- Membedakan keadaan alam (cahaya dan suhu) pada waktu siang dan malam hari
- Menceritakan aktifitas siswa pada siang waktu dan malam hari
- Membedakan aktifitas makhluk hidup pada waktu siang dan malam hari.
- Menyebutkan nama-nama kenampakan alam seperti gunung, sungai, pantai, teluk, sawah, hutan yang ada di lingkungan tempat tinggal dan sekolah
- Bercerita tentang kelestarian alam yang berada di lingkungan tempat tinggal dan sekolah
- Berposisi duduk secara benar
- Meletakkan bacaan dengan jarak mata yang benar
- Memegang teks bacaan dengan tepat
- Membalik halaman buku dengan benar
- Memilih tempat membaca dengan cahaya yang terang
- Berposisi duduk secara benar
- Meletakkan buku dengan jarak mata yang benar
- Memegang pensil dengan tepat
- Membalik halaman buku dengan benar
- Memilih tempat membaca dengan cahaya yang terang

Matematika

- Menyebutkan dan menuliskan daftar kebutuhan siswa sehari-hari seperti menu makan dan minum, alat bermain yang dimiliki ke bentuk tabel
- Menyebutkan atau menjelaskan serta mempraktekkan kebutuhan menu makan, minum dan alat bermain yang tidak konsumtif dan hemat di sekolah dan di rumah
- Menjelaskan akibat tidak habisnya makanan atau minuman yang tersisa, alat tulis atau alat bermain yang tidak terawat
- Menghitung jumlah uang yang terbuang dari makanan atau minuman yang tidak habis dikonsumsi
- Bertindak hemat dalam mengelola uang melalui menabung atau cara lainnya
- Menjelaskan atau menceritakan pengalaman beramal yang pernah dilakukan
- Menceritakan manfaat beramal bagi diri sendiri dan orang lain
- Menghitung jumlah uang terkumpul dari kegiatan amal yang diselenggarakan oleh kelas
- Menjelaskan ciri-ciri pecahan uang yang digunakan sehari-hari
- Menaksir harga barang yang digunakan sehari-hari
- Menukar berbagai nilai pecahan uang dengan sejumlah uang pecahan lainnya
- Menjelaskan berbagai pilihan barang-barang untuk dibeli dengan sejumlah uang yang tersedia
- Menjelaskan alasan memilih barang-barang untuk dibeli dengan sejumlah uang yang tersedia
- Menentukan kembalian uang dari praktek permainan jual-beli barang dengan berbagai cara
- Menceritakan kembali masalah sehari-hari yang sederhana dan berkaitan dengan penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian, waktu, panjang benda, jarak suatu tempat, berat benda, atau penggunaan uang
- Menggambarkan masalah sehari-hari yang sederhana dan berkaitan dengan penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian, waktu, panjang benda, jarak suatu tempat, berat benda, atau penggunaan uang
- Menulis model/kalimat matematika dari masalah sehari-hari yang sederhana dan berkaitan dengan penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian, waktu, panjang benda, jarak suatu tempat, berat benda, atau penggunaan uang
- Menentukan penyelesaian dari kalimat matematika dan masalah sehari-hari yang sederhana dan berkaitan dengan penjumlahan,

pengurangan, perkalian, pembagian, waktu, panjang benda, jarak suatu tempat, berat benda, atau penggunaan uang

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan

- Menyebutkan alat-alat kebersihan yang digunakan untuk membersihkan kelas
- Mengidentifikasi jenis sampah yang ada di halaman sekolah(azz)
- Membuat daftar piket kelas
- Menyebutkan apa yang perlu dilakukan sebelum Mempraktikkan aktivitas fisik
- Menyebutkan apa yang dihindarkan sebelum Mempraktikkan aktivitas fisik
- Menyebutkan apa yang dihindarkan setelah Mempraktikkan aktivitas fisik
- Mempraktikkan variasi gerak mengayun
- Mempraktikkan variasi gerak menarik
- Mempraktikkan variasi gerak memutar
- Mempraktikkan variasi gerak menekuk
- Mempraktikkan variasi gerak berjalan
- Mempraktikkan variasi gerak berlari
- Mempraktikkan variasi gerak melompat
- Mempraktikkan variasi gerak mengayun
- Mempraktikkan variasi gerak menarik
- Mempraktikkan variasi gerak memutar
- Mempraktikkan variasi gerak menekuk

Seni, Budaya, dan Prakarya

- Menunjukkan sikap percaya diri dalam mengekspresikan karya
- Memperlihatkan sikap tanggung jawab terhadap pemanfaatan benda di alam sekitar
- Memprakarsai sikap peduli terhadap lingkungan sekitar dengan merapikan setelah bekerja(azz)
- Menyebutkan pola irama lagu bertanda birama tiga
- Menyebutkan pola bervariasi
- Menyebutkan pola irama rata
- Membedakan pola irama lagu bertanda birama tiga, pola bervariasi dan pola irama rata
- Menyebutkan alat-alat musik ritmis sederhana
- Mengenal judul lagu dan iringannya

- ☑ Menunjukkan aneka bahan di lingkungan yang dapat dimanfaatkan sebagai karya kreatif boneka
- ☑ Mengumpulkan bahan yang terdapat di lingkungan untuk membuat boneka
- ☑ Menyanyi dengan tepuk irama
- ☑ Menyanyi dengan tepuk birama
- ☑ Menyanyikan lagu sesuai dengan syair dan makna
- ☑ Membaca syair lagu dengan ucapan yang jelas
- ☑ Menyanyi lagu sesuai dengan frasing
- ☑ Merancang karya kreatif boneka yang dihasilkan dari bahan di lingkungan sekitar
- ☑ Memotong pola dari bahan di lingkungan sekitar untuk dibentuk menjadi boneka sesuai rancangan
- ☑ Menyusun pola menjadi karya kreatif boneka
- ☑ Menilai karya boneka diri sendiri dan orang lain

D. TUJUAN

- ☑ Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
- ☑ Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru
- ☑ Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah
- ☑ Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

E. MATERI

PPKn

- ☑ Dengan mengamati kegiatan sehari-hari, siswa dapat berperilaku baik (jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli/kasih sayang, dan percaya diri) dalam berinteraksi dengan guru
- ☑ Dengan mengamati contoh sikap perilaku patuh pada aturan/kebiasaan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah, siswa dapat berperilaku patuh di sekolah.
- ☑ Contoh sikap perilaku patuh pada aturan/kebiasaan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

- ☑ Dengan mengamati kegiatan sehari-hari siswa dapat menceritakan pelaksanaan tata tertib di sekolah
- ☑ Dengan menyanyikan Lagu Satu Nusa Satu Bangsa & Lihat Kebunku dapat menumbuhkan rasa cinta tanah air.

Bahasa Indonesia

- ☑ Sikap khusuk (menjaga keheningan) dalam mendengarkan doa
- ☑ Sikap duduk atau berdiri dengan berdiam diri
- ☑ Sikap senang menggunakan Bahasa Indonesia dalam mengungkapkan isi pikiran kepada teman, Guru dan orang lain.
- ☑ Mencontoh kata-kata dalam doa yang didengar pada saat berdoa sendiri
- ☑ Lafal teks doa dengan jelas
- ☑ Lafal & kata-kata teks doa dengan intonasi yang sesuai
- ☑ Waktu mandi, makan, sikat gigi dan cuci tangan.
- ☑ kebutuhan tubuh agar tetap sehat, yaitu : main dan istirahat/tidur yang cukup, makan makanan bergizi, minum yang cukup, udara dan lingkungan bersih.
- ☑ lingkungan sehat dan tidak sehat
- ☑ Nama-nama tempat dalam cerita
- ☑ Urutan peristiwa
- ☑ Kebutuhan tubuh agar tetap sehat, yaitu : main dan istirahat/tidur yang cukup, makan makanan bergizi, minum yang cukup, udara dan lingkungan bersih.
- ☑ Lingkungan sehat dan tidak sehat
- ☑ Kalimat yang didiktekan guru dengan pemisahan kata yang tepat
- ☑ Posisi duduk secara benar
- ☑ Letak bacaan dengan jarak mata yang benar
- ☑ Teks bacaan dengan tepat

Matematika

- ☑ Dengan menuliskan daftar kebutuhan siswa sehari-hari seperti menu makan dan minum, alat bermain yang dimiliki ke bentuk tabel siswa dapat mengetahui daftar kebutuhannya
- ☑ Dengan mengamati benda-benda di sekitar siswa dapat memilih jenis tas, wadah atau tempat yang digunakan untuk menaruh benda atau sekelompok benda sesuai dengan beratnya
- ☑ Dengan mengamati benda siswa dapat menceritakan bentuk bangun ruang dan bangun datar

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan

- Praktik aktifitas fisik seperti membersihkan kelas dan halaman
- Praktik gerak mengayun, menari, berjalan, berlari, menekuk, memutar dan melompat.

Seni, Budaya, dan Prakarya

- Kepekaan terhadap keindahan alam hasil ciptaan Tuhan dengan cara mengekspresikan diri memainkan alat musik ritmis.
- Keindahan-keindahan alam dan karya seni sebagai anugerah Tuhan
- Lingkungan sekitar secara seksama
- Cara merawat lingkungan sekitar secara sadar
- Kepedulian pada alam lingkungan sekitar dengan berkarya
- Lagu Lihat Kebunku
- Dapat membedakan pola irama

F. PENDEKATAN & METODE

Pendekatan : *Scientific*

Strategi : *Cooperative Learning*

Teknik : *Example Non Example*

Metode : Penugasan, Tanya Jawab, Diskusi Dan Ceramah

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> <input checked="" type="checkbox"/> Mengajak semua siswa berdo'a menurut Agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengawali kegiatan pembelajaran) <input checked="" type="checkbox"/> Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa <input checked="" type="checkbox"/> Mengajak berdinamika dengan tepuk kompak <input checked="" type="checkbox"/> Mengajak Semua Siswa menyanyi "SELAMAT PAGI GURU" <input checked="" type="checkbox"/> Dilanjutkan dengan bertanya jawab tentang syair lagu, mengapa saling mengucapkan salam. Dan apa bedanya di kalau pagi <input checked="" type="checkbox"/> Meminta informasi dari siswa mengenai kegiatan piket yang telah dilaksanakan pada pagi hari dan bertanya tentang hubungan 	10 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>antara kebersihan kelas dengan kenyamanan kegiatan pembelajaran.</p> <ul style="list-style-type: none"> ☑ Menginformasikan Tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang “HIDUP RUKUN” 	
Inti	<ul style="list-style-type: none"> ☑ Peserta didik menyanyikan lagu “Satu nusa satu bangsa” ☑ Melalui pengamatan gambar peserta didik menunjukkan perbedaan kesukaan, hobi, fisik, agama, dan psikis ☑ Peserta didik saling bertanya tentang kegemaran ☑ Peserta didik di dalam kelompok secara bergiliran menyampaikan pikirannya terkait dengan kesukaan/hobi beserta alasannya ☑ Peserta didik secara bersama-sama bernyanyi lagu “lihat kebunku” ☑ Di dalam kelompok peserta didik secara berkelompok mengamati lingkungan sekolah kemudian mencatat nama tumbuhan dan hewan yang ada di lingkungan sekitar ☑ Peserta didik melaporkan hasil pengamatan serta menerangkan kebutuhan hewan dan tumbuhan ☑ Di dalam kelompok peserta didik membuat daftar kebutuhan siswa sehari-hari, kemudian peserta didik menempelkan hasil kelompoknya pada kertas karton, peserta didik saling menilai hasil kerja kelompok ☑ Peserta didik secara bersama-sama melakukan gerakan pisik dengan permainan yang menyenangkan, seperti ketika guru menyebut rukun seluruh peserta didik jongkok, ketika guru menyebut hidup peserta didik berdiri sambil melompat ☑ Peserta didik mempraktekan cara membaca dengan posisi duduk yang benar, memegang teks bacaan yang tepat, membalikan halaman buku dengan benar ☑ Mempraktekan lafal sapaan, ucapan terima kasih, dan maaf kepada teman melalui 	150 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>demonstrasi di depan kelas</p> <ul style="list-style-type: none"> ☑ Melalui permainan pesan berantai peserta didik menyebutkan kebutuhan makan/minuman yang dibeli di sekolah ☑ Melalui permainan penjual dan pembeli peserta didik dapat menghitung uang yang dibutuhkan untuk membeli suatu makanan/minuman ☑ Peserta didik berlari secara bergantian memindah makanan dan alat tulis ☑ Di dalam kelompok peserta didik diskusi akibat dari tidak merawat benda-benda yang dimiliki ☑ Di dalam kelompok peserta didik berdiskusi tentang keadaan alam keadaan cahaya/suhu pada waktu, serta menyebutkan aktivitas siang dan malam kemudian menempel pada kertas karton ☑ Peserta didik secara kelompok menilai hasil kerja kelompok melalui belajar sambil berjalan ☑ Peserta didik secara individu dan kelompok menyanyi lagu anak yang berhubungan dengan hidup rukun diiringi dengan gerakan yang ekspresif ☑ Peserta didik memahami perbedaan keinginan antara adik, kakak, ayah, dan ibu tetapi selalu bersama dalam kebaikan ☑ Peserta didik dalam kelompok saling bertanya tentang asal daerah, dan suku nya dan menerangkan suku dari teman sekelompok yang berbeda-beda ☑ Peserta didik menuliskan pesan yang terkandung dalam syair lagu tersebut ☑ Peserta didik menuliskan hal-hal yang tidak boleh dilakukan di dalam kelas dan menempelnya di kertas karton ☑ Peserta didik membedakan pernyataan pemberitahuan dan larangan melalui penyajian kalimat/pernyataan pendek atau dalam bentuk permainan seperti peserta didik dibagi kalimat dengan acak, kemudian guru memerintahkan yang mendapat kalimat pemberitahuan 	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	berkumpul di sebelah kiri kelas dan yang mendapat kalimat larangan berkumpul di sebelah kanan kelas dalam suasana yang tertib dan rapih	
	<input checked="" type="checkbox"/> Bertanya jawab tentang ciri-ciri rumah dan halaman yang sehat dan tidak sehat, (eksplorasi, menyimak, menanya, menalar) al: <ul style="list-style-type: none"> • Mendengarkan jawaban siswa tentang rumah yang bersih sehat dan yang tidak bersih dan tidak sehat. • Memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menjawab. • Pemerataan siswa dalam menjawab (tidak di dominasi oleh salah satu siswa saja). • Memperhatikan siswa lain yang tidak berani memberikan jawaban. • Mendorong keberanian siswa dalam menjawab dan sikap siswa dalam memberikan klarifikasi tentang benar dan tidaknya jawaban. 	
	<input checked="" type="checkbox"/> Guru menugaskan siswa untuk membaca TEKS tentang RUMAHKU (membaca, mendengar) <input checked="" type="checkbox"/> Diawali dengan memberi contoh cara membaca TEKS: jedaanya, lafalnya, tanda bacanya, dan kata-kata yang dibaca (mengamati/ mendengar), semua siswa menirukan cara membaca dengan benar <input checked="" type="checkbox"/> Selanjutnya menugaskan siswa secara bergantian untuk membaca TEKS <ul style="list-style-type: none"> • (penilaian proses : Memperhatikan cara siswa membaca (sekaligus menilai keberanian dan kebenaran dalam membaca)) • Jika ada siswa yang salah dalam melafalkan bacaan langsung dibenarkan sebelum dilanjutkan kepada siswa yang lain 	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> <input checked="" type="checkbox"/> Bertanya jawab tentang makna bacaan / Teks (menalar) <input checked="" type="checkbox"/> Melalui pengamatan gambar rumah sehat siswa diminta membandingkan rumah yang bersih dan sehat dengan rumahnya sendiri-sendiri, (rumah yang bersih tidak harus besar). (eksplorasi dan elaborasi, menyimak dan menalar) 	
	<ul style="list-style-type: none"> <input checked="" type="checkbox"/> Guru mengelompokan siswa berdasarkan teman satu bangku/2 orang (asumsi 1 kelas 32 siswa) dengan cara siswa mengambil nomor di meja guru. (nomor merupakan penanda dari kelompok) <input checked="" type="checkbox"/> Siswa berkelompok sesuai dengan nomor yang dimiliki. <input checked="" type="checkbox"/> Guru membagi gambar kepada masing-masing kelompok <input checked="" type="checkbox"/> Masing-masing siswa diminta untuk mengidentifikasi gambar dan mencatat hasil identifikasi (benda-benda yang ada di lingkungan sekitar, yang besar dan yang kecil, yang bersih). (eksplorasi, elaborasi, menyimak, menalar, mengkomunikasikan) <input checked="" type="checkbox"/> Siswa diminta untuk menceritakan hasil identifikasi kepada teman sebangku (mengkomunikasikan) <input checked="" type="checkbox"/> Setelah tercapai kesepakatan dengan teman sebangku, diminta untuk mendiskusikan dengan kelompok pasangan yang lain (TPS) 	
	<p>Penilaian proses:</p> <ul style="list-style-type: none"> <input checked="" type="checkbox"/> Guru berkeliling mengamati kerjasama anak dalam mengerjakan tugas. <input checked="" type="checkbox"/> Menilai kerjasamanya, tanggung jawabnya, kedisiplinannya, ke aktifannya, mendominasi atau tidak dsb) <input checked="" type="checkbox"/> Menilai dengan lembar pengamatan perilaku. 	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p><input checked="" type="checkbox"/> Gambar-gambar untuk Example non Example</p> <p>Kelompok gambar kebersihan kelas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Gambar kegiatan menyapu kelas • Gambar kegiatan membersihkan debu • Gambar kegiatan menata buku • Membersihkan jendela kelas <p>Kelompok gambar kebersihan rumah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Gambar kegiatan menyapu rumah • Gambar kegiatan mengepel lantai • Gambar kegiatan menata tempat tidur • Gambar kegiatan membersihkan/menyapu kebun <p>Kelompok gambar kebersihan lingkungan/kerja bakti kampung</p> <ul style="list-style-type: none"> • Gambar kegiatan membersihkan selokan • Gambar kegiatan membersihkan sampah di jalanan • Gambar kegiatan membuang sampah • Gambar kegiatan merawat tanaman peneduh <p>Keterangan:</p> <p>Diharapkan diskusi akan berkembang pada pembahasan kebersihan lingkungan, ruang, kelas, rumah, sekolah akan berdampak pada kesehatan. Kegiatan membersihkan lingkungan merupakan cerminan dari kerukunan dan saling membantu, dan bekerjasama. Siswa yang sedang berdiskusi (berpikir berpasangan) akan berdampak pada kerjasama yang baik, dan hasilnya merupakan cerminan dari sikap bertanggung jawab.</p>	
	<p><input checked="" type="checkbox"/> Semua kelompok mengamati, memikirkan dan menganalisis gambar dikaitkan dengan tema yang sedang dipelajari.</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> Guru memanggil salah satu kelompok untuk</p>	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>mempresentasikan hasil diskusinya (mengkomunikasikan dan konfirmasi),</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> Memberi kesempatan kelompok lain untuk mendengarkan dan memberikan pendapatnya</p>	
	<p><input checked="" type="checkbox"/> Mengajak semua siswa berdiri dan menyanyikan lagu “Satu Nusa Satu Bangsa” untuk mencairkan suasana dan kepenatan setelah belajar beberapa jam:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengamati sikap siswa dalam menyanyikan lagu • Memberi contoh sikap yang benar dalam menyanyi • Menilai siswa dalam menyanyikan lagu: (lafal syair lagunya, cara menyanyi, sikap menyanyi, semangatnya dsb) • Menggunakan format pengamatan 	
	<p><input checked="" type="checkbox"/> Guru mengajak bertanya jawab tentang makna lagu. Bahwa salah satu dampak dari rumah yang tidak sehat, adalah banyak nyamuk, rumah kotor, tidak sehat, mendatangkan penyakit. Dsb</p>	
	<p><input checked="" type="checkbox"/> Menugaskan siswa untuk bercerita (berdasarkan gambar) (mengkomunikasikan)</p>	
	<p>Guru Mengamati cara siswa dalam BERCERITA (penilaian proses)</p>	
	<p><input checked="" type="checkbox"/> Guru dan siswa bersama-sama siswa membuat kesimpulan tentang rumah yang bersih dan sehat</p>	
	<p><input checked="" type="checkbox"/> Hasil kegiatan dan pekerjaan siswa ditempel di papan yang</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> Dilanjutkan dengan menasehati siswa agar membiasakan hidup sehat</p>	
Penutup	<p><input checked="" type="checkbox"/> Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari</p>	15 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<input checked="" type="checkbox"/> Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) <input checked="" type="checkbox"/> Melakukan penilaian hasil belajar	
	<input checked="" type="checkbox"/> Mengajak semua siswa berdo'a menurut Agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengawali kegiatan pembelajaran)	
	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati sikap siswa dalam berdo'a (sikap duduknya, cara membacanya, cara melafalkannya dsb) • Apabila ada siswa yang kurang benar dan kurang sempurna dalam berdo'a, maka setelah selesai kegiatan berdo'a, langsung diberi nasehat agar besok kalau berdoa lebih disempurnakan 	

H. SUMBER DAN MEDIA

- Diri anak
- Lingkungan keluarga
- Lingkungan sekolah
- Buku Tematik Kelas 2
- Buku Pengembangan Diri Anak
- Video/slide/gambar tentang teknik cetak sederhana dan bentuk pola dan alur sederhana gunting, lipat dan tempel
- Gambar/contoh langsung karya cetak dengan berbagai bahan alam dan bentuk
- Gambar/contoh langsung hasil karya gunting, lipat dan tempel dengan berbagai bentuk pola dan alur sederhana
- Buku kirigami (seni mengunting)
- Buku Pengembangan Diri Anak

I. PENILAIAN

1. Prosedur Penilaian

a. Penilaian Proses

Menggunakan format pengamatan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran sejak dari kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir

b. Penilaian Hasil Belajar

Menggunakan instrumen penilaian hasil belajar dengan tes tulis dan lisan (terlampir)

2. Instrumen Penilaian**a. Penilaian Proses**

- Penilaian Kinerja
- Penilaian Produk

b. Penilaian Hasil Belajar

- Pilihan ganda
- Isian singkat
- Esai atau uraian

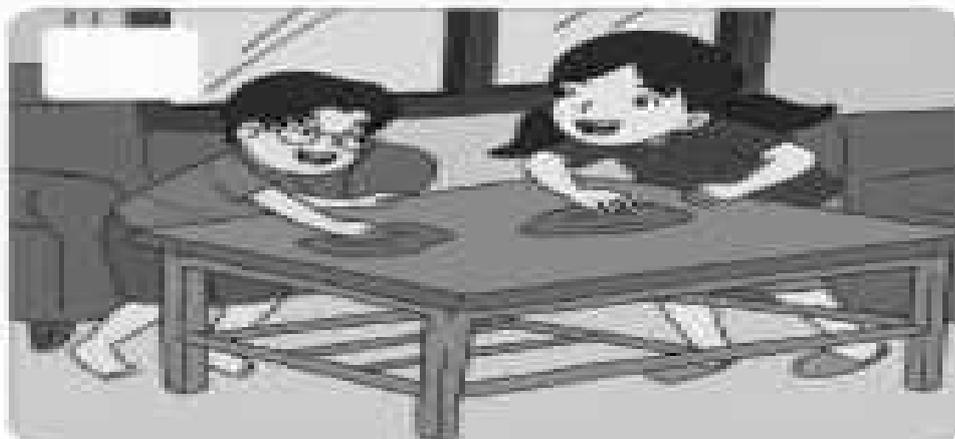
Mengetahui
Kepala Sekolah,

Guru Kelas 2

(Izzah Zen Syukri, M.Pd)

(Leni Anggriani, S.Pd.I)
NIM 130401

A. GAMBAR KEBERSIHAN KELAS

B. GAMBAR KEBERSIHAN RUMAH

C. GAMBAR KEBERSIHAN LINGKUNGAN SEKITAR

LAMPIRAN KEGIATAN SELAMA PTK

A. Prasiklus



B. Siklus 1

C. Siklus 2







D. Teman Sejawat



Teman Sejawat Melakukan Penilaian
